

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *FIRM SIZE*,
LEVERAGE, DAN *MARKET TO BOOK RATIO* TERHADAP
KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP DENGAN
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh
APRILIA KURNIA SAPUTRI
NIM : 220502110084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *FIRM SIZE*,
LEVERAGE, DAN *MARKET TO BOOK RATIO* TERHADAP
KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP DENGAN
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh
APRILIA KURNIA SAPUTRI
NIM : 220502110084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*,
DAN *MARKET TO BOOK RATIO* TERHADAP KEPUTUSAN
REVALUASI ASET TETAP DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh
Aprilia Kurnia Saputri
NIM : 220502110084

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Market to Book Ratio* Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Oleh

APRILIA KURNIA SAPUTRI

NIM : 220502110084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Pengaji:

Tanda Tangan

1 Ketua Pengaji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008



2 Anggota Pengaji

Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001



3 Sekretaris Pengaji

Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Kurnia Saputri

NIM : 220502110084

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “*Skripsi*” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Firm Size, Leverage, dan Market to Book Ratio Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “*duplicasi*” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “*klaim*” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 19 Desember 2025

Hormat saya,



A handwritten signature in black ink is written over the QR code watermark. The signature is fluid and appears to be the name 'Aprilia Kurnia Saputri'.

Aprilia Kurnia Saputri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Firm Size, Leverage*, dan *Market to Book Ratio* Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangannya pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., M.M., Ak., CA., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Joko Santoso dan Ibu Susiatin, yang senantiasa menjadi sumber cinta, doa, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti, baik secara moral maupun spiritual.

7. Teman-teman Asisten Laboratorium Akuntansi dan Tax Center UIN Malang yang menjadi teman diskusi, sumber inspirasi, dan pemacu semangat selama proses penyusunan skripsi serta semangat dalam meraih impian di jalurnya masing-masing.
8. Sahabat SMK saya Wiji Astutik, Evrilla Varika Antari, Agus Lina Wulan Dari, dan Nova Rahma Dwi Pangastuti yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan hingga saat ini. Kenangan, doa, serta motivasi yang diberikan menjadi penguatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga hingga tua nanti.
9. Sahabat, orang-orang terdekat saya serta teman-teman selama masa perkuliahan yang telah berbagi cerita, semangat, dan dukungan dalam setiap proses akademik. Kebersamaan dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada seseorang yang senantiasa memberikan semangat, menemani setiap proses, serta dengan penuh kesabaran meyakinkan penulis untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kehadiran yang berarti dalam perjalanan ini.
11. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri terimakasih atas keteguhan, kesabaran, dan keberanian dalam menghadapi setiap proses selama perkuliahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih telah bertahan, terus berusaha, dan tidak menyerah meski dihadapkan pada berbagai tantangan. Semoga setiap langkah ke depan dipenuhi keberkahan dan kemudahan.

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Jika orang lain bisa, saya juga pasti bisa”

*“Yesterday is history, tomorrow is a mystery, today is a gift. That is why it is called
the present”*

(Eleanor Roosevelt)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Firm size, Leverage, dan Market to Book Ratio* Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., M.M., Ak., CA., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penggerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 19 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
الملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Batasan Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teoritis	25
2.2.1 Teori Akuntansi Positif (PAT)	25
2.2.2 Teori Sinyal	26
2.2.3 Revaluasi Aset Tetap.....	28
2.2.4 Intensitas aset tetap.....	29
2.2.5 <i>Firm Size</i>	30
2.2.6 <i>Leverage</i>	32
2.2.7 <i>Market To Book Ratio</i>	33
2.2.8 Likuiditas.....	34
2.2.9 Kajian Keislaman	35
2.3 Kerangka Konseptual.....	38
2.4 Hipotesis Penelitian	38
2.4.1 Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	38

2.4.2 Perusahaan Kecil Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	40
2.4.3 Perusahaan dengan <i>Leverage</i> yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	41
2.4.4 Perusahaan dengan <i>Market To Book Ratio</i> yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	43
2.4.5 Likuiditas Memperkuat Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	44
2.4.6 Likuiditas Memperkuat Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	46
2.4.7 Likuiditas Memperkuat Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	47
2.4.8 Likuiditas Memperlemah Pengaruh <i>Market To Book Ratio</i> Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
3.2 Lokasi Penelitian	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1 Populasi	52
3.3.2 Sampel	52
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.4 Data dan Jenis Data	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.6 Definisi Operasional Variabel	55
3.6.1 Variabel Dependen	56
3.6.2 Variabel Independen.....	57
3.6.3 Variabel Moderasi	58
3.7 Analisis Data.....	60
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	60
3.7.2 Uji Regresi Logistik	61
3.7.3 Uji Hipotesis.....	63
3.7.4 Uji Moderasi	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	66
4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik.....	71
4.1.4 Hasil Uji Regresi Moderasi	75

4.2 Pembahasan	76
4.2.1 Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	76
4.2.2 Perusahaan Kecil Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	78
4.2.3 Perusahaan dengan <i>Leverage</i> yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	80
4.2.4 Perusahaan dengan <i>Market to Book Ratio</i> yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	82
4.2.5 Likuiditas Memperkuat Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	84
4.2.6 Likuiditas Memperkuat Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	86
4.2.7 Likuiditas Memperkuat Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	87
4.2.8 Likuiditas Memperlemah Pengaruh <i>Market to Book Ratio</i> Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	89
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Perhitungan Seleksi Sampel.....	54
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif REV	68
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskripsi Variabel.....	69
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hosmer and Lameshow	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji LR Statistic	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji R-Squared.....	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Logistik	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Perusahaan Terdaftar di BEI yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap 2016-2020	4
Gambar 1. 2 Data Investasi Sektor Manufaktur di Indonesia Tahun 2020-2023.....	11
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews.....	106
Lampiran 2. Daftar Sampel.....	109
Lampiran 3. Biodata Penulis.....	112
Lampiran 4. Jurnal Bimbingan.....	113
Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiarisme.....	114

ABSTRAK

Aprilia Kurnia Saputri, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Market to Book Ratio* Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA

Kata Kunci : Revaluasi Aset Tetap, Intensitas Aset Tetap, *Firm Size*, *Leverage*, *Market to Book Ratio*, Likuiditas

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 memberikan pilihan kepada perusahaan untuk menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Keputusan revaluasi aset tetap merupakan kebijakan akuntansi strategis yang dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi keuangan perusahaan, karena dapat mencerminkan nilai wajar aset serta memperbaiki rasio keuangan. Namun, praktik revaluasi aset tetap di Indonesia masih relatif rendah dan menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi logistik dan analisis moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel independen yang digunakan meliputi intensitas aset tetap, *firm size*, *leverage*, dan *market to book ratio*, sedangkan likuiditas digunakan sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung melakukan revaluasi aset tetap. *Firm size* dan *market to book ratio* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap, yang menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar serta perusahaan dengan penilaian pasar yang tinggi cenderung kurang terdorong untuk melakukan revaluasi aset tetap. Sementara itu, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Selanjutnya, likuiditas terbukti memperkuat pengaruh intensitas aset tetap dengan revaluasi aset tetap. Likuiditas juga terbukti memperlemah hubungan *market to book ratio* dengan revaluasi aset tetap. Tetapi likuiditas tidak memperkuat hubungan *firm size* dan *leverage* terhadap keputusan revaluasi.

ABSTRACT

Aprilia Kurnia Saputri, 2025. THESIS. Title: “*The Effect of Fixed Asset Intensity, Firm Size, Leverage, and Market to Book Ratio on Fixed Asset Revaluation Decisions with Liquidity as a Moderating Variable*”

Supervisor: Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA

Keywords: *Fixed Asset Revaluation, Fixed Asset Intensity, Firm Size, Leverage, Market to Book Ratio, Liquidity*

Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16 provides companies with the option to apply either the cost model or the revaluation model in measuring property, plant, and equipment after initial recognition. The decision to revalue fixed assets represents a strategic accounting policy that is influenced by a company's characteristics and financial conditions, as it may reflect the fair value of assets and improve financial ratios. However, the practice of fixed asset revaluation in Indonesia remains relatively limited and prior empirical findings show inconsistent results, indicating the need for further investigation into the factors that influence companies' decisions to revalue fixed assets.

This study employs a quantitative approach using logistic regression and moderation analysis. The research object consists of manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The sample is selected using purposive sampling, with secondary data obtained from companies' annual financial statements. The independent variables include fixed asset intensity, firm size, leverage, and market-to-book ratio, while liquidity is employed as a moderating variable.

The results indicate that fixed asset intensity has a positive effect on the decision to revalue fixed assets, suggesting that companies with a higher proportion of fixed assets are more likely to undertake asset revaluation. Firm size and market-to-book ratio have a negative effect on the decision to revalue fixed assets, indicating that larger firms and firms with higher market valuations tend to be less inclined to revalue their fixed assets. Meanwhile, leverage has no significant effect on the decision to revalue fixed assets. Furthermore, liquidity is found to strengthen the relationship between fixed asset intensity and fixed asset revaluation, while it weakens the relationship between market-to-book ratio and fixed asset revaluation. However, liquidity does not strengthen the relationship between firm size or leverage and the decision to revalue fixed assets.

الملخص

أبريليا كورنيا سابوتري، 2025، رسالة جامعية. العنوان: "تأثير كثافة الأصول الثابتة، حجم الشركة، الرفع المالي، ونسبة القيمة السوقية إلى الدفترية على قرار إعادة تقييم الأصول الثابتة مع السيولة كمتغير معدل"

المشرف: د. خوليله، بكالوريوس اقتصاد، ماجستير محاسبة، محاسب قانوني، مدقق حسابات، محلل مالي معتمد

الكلمات المفتاحية: إعادة تقييم الأصول الثابتة؛ كثافة الأصول الثابتة؛ حجم الشركة؛ الرفع المالي؛ نسبة القيمة السوقية إلى الدفترية؛ السيولة

يوفر معيار المحاسبة المالية رقم 16 للشركات خيار استخدام نموذج التكالفة او نموذج اعادة التقييم في قياس الأصول الثابتة بعد الاعتراف الاولى. وبعد قرار اعادة تقييم الاصول الثابتة سياسة محاسبية استراتيجية تتاثر بخصائص الشركة وظروفها المالية، اذ يمكن ان يعكس القيمة العادلة للاصول ويسمح في تحسين النسب المالية ومع ذلك، لا تزال ممارسة اعادة تقييم الاصول الثابتة في اندونيسيا محدودة نسبيا، كما تظهر نتائج الدراسات السابقة عدم اتساق في النتائج، الامر الذي يستدعي اجراء مزيد من البحوث حول العوامل التي تؤثر في قرار الشركات لادارة تقييم الاصول الثابتة.

تستخدم هذه الدراسة منهجا كميا باستخدام اسلوب الانحدار اللوجستي وتحليل التأثير المعدل. ويتمثل موضوع البحث في شركات التصنيع في القطاع الصناعي المدرجة في بورصة اندونيسيا خلال الفترة من عام الفين وعشرين الى عام الفين وثلاثة وعشرين. وتم اختيار عينة البحث باستخدام اسلوب المعاينة القصدية بالاعتماد على بيانات ثانية تمثل في التقارير المالية السنوية للشركات. وتشمل المتغيرات المستقلة كثافة الاصول الثابتة، حجم الشركة الرافعة المالية، ونسبة القيمة السوقية الى القيمة الدفترية، في حين استخدمت السيولة كمتغير معدل.

تشير نتائج الدراسة الى ان كثافة الاصول الثابتة لها تأثير ايجابي على قرار اعادة تقييم الاصول الثابتة، مما يدل على ان الشركات التي تمتلك نسبة عالية من الاصول الثابتة تميل بشكل اكبر الى القيام باعادة التقييم. كما تبين، ان حجم الشركة ونسبة القيمة السوقية الى القيمة الدفترية لها تأثير سلبي على قرار اعادة تقييم الاصول الثابتة. مما يشير الى ان الشركات كبيرة الحجم والشركات ذات التقييم السوفي المرتفع اقل ميلا لادارة تقييم اصولها الثابتة وفي المقابل، لا يظهر للرافعة المالية تأثير معنوي على قرار اعادة تقييم الاصول الثابتة. وعلاوة على ذلك، ثبت ان السيولة تعزز العلاقة بين كثافة الاصول الثابتة وادارة تقييم الاصول الثابتة، في حين تبين انها تضعف العلاقة بين نسبة القيمة السوقية الى القيمة الدفترية وادارة تقييم الاصول الثابتة. ومع ذلك، لا تعزز السيولة العلاقة بين حجم الشركة او الرافعة المالية وقرار اعادة تقييم الاصول الثابتة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika globalisasi yang semakin pesat menuntut peningkatan kualitas dan keseragaman standar pelaporan keuangan di berbagai negara (Silitonga, 2020). Salah satu kebijakan penting dalam pelaporan keuangan adalah revaluasi aset tetap yang mencerminkan nilai wajar aset perusahaan sesuai kondisi pasar. Kebijakan ini memberikan gambaran yang lebih realistik terhadap posisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur. Di Indonesia, penerapan revaluasi aset tetap diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 yang merupakan hasil konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Implementasi IFRS ke dalam kerangka PSAK memunculkan sejumlah penyesuaian substansial, salah satunya pada PSAK 16 yang mengatur aset tetap (Kurniawati, 2013).

Aset tetap diartikan sebagai aset berwujud milik perusahaan dan digunakan dalam aktivitas operasional utama perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Isbul Waton *et al.*, 2023). Dibandingkan edisi 1994, PSAK 16 (Revisi 2007) memperlihatkan perubahan istilah aktiva digantikan oleh aset. Pada tahun 2011, PSAK 16 kembali direvisi serta memperkenalkan adanya model revaluasi yang mengakibatkan suatu perusahaan diperkenankan untuk merevaluasi aset tetapnya, hal tersebut mulai ditetapkan pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2015, PSAK 16 melakukan

revisi yang mengacu pada *International Accounting Standard* (IAS) 16, ditegaskan kembali bahwa setelah pengakuan awal Entitas dapat memilih salah satu dari dua pendekatan pengukuran, yaitu model biaya atau model revaluasi, dengan penerapan yang konsisten terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama (Safitri & Kholilah, 2025).

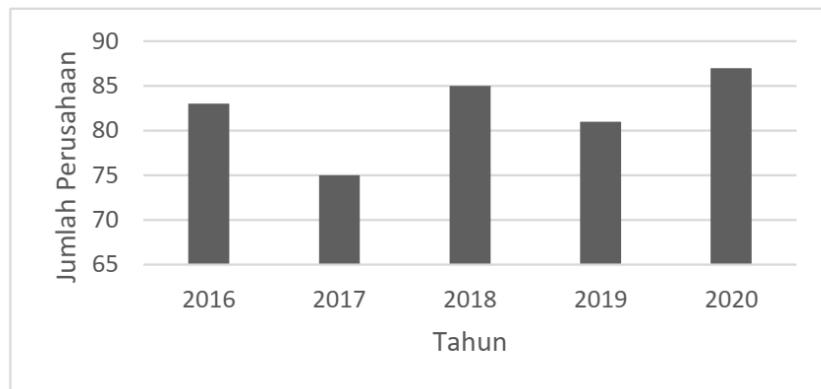
Saat ini PSAK 16 sudah berganti menjadi PSAK 216, pergantian nomor tersebut dimulai pada tahun 2024. Seiring dengan restrukturisasi penomoran standar, sejak 1 Januari 2024 PSAK 16 secara resmi berganti menjadi PSAK 216, meskipun secara substansi prinsip dasar mengenai aset tetap tidak mengalami perubahan yang radikal. Pergantian penomoran ini bertujuan untuk menyelaraskan konsistensi standar dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) serta memperjelas pengaturan amandemen yang telah disahkan sebelumnya. Selain itu, juga ada beberapa perubahan amandemen pada PSAK 216 yaitu mengklarifikasi bahwa hasil penjualan dari output produksi yang dihasilkan selama tahap pengujian aset tetap tidak boleh mengurangi biaya perolehan aset. Sebaliknya, pendapatan dan biaya terkait pengujian tersebut wajib diakui dalam laporan laba rugi (Adinugraha *et al.*, 2025).

Pada awal penerapan PSAK 16, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit perusahaan yang mengambil kebijakan untuk merevaluasi aset tetapnya. Salah satu studi terdahulu mengungkapkan bahwa dari 113 perusahaan manufaktur yang diamati selama tahun 2012 hingga 2013, hanya lima di antaranya yang memilih melakukan penilaian kembali atas aset tetap

(Yulistia M *et al.*, 2021). Rendahnya angka ini antara lain disebabkan oleh persepsi bahwa proses revaluasi memerlukan biaya yang cukup tinggi (Seng & Su, 2010). Selain itu, kebijakan revaluasi juga dapat menimbulkan risiko manipulasi laporan keuangan, khususnya terkait angka-angka yang berpotensi mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Wuryaningsih & Wafiroh, 2025). Namun, pemerintah justru memberikan dukungan penuh terhadap kebijakan ini, alasannya karena untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Isywara *et al.*, 2024). Revaluasi aset dinilai dapat meningkatkan nilai dasar pajak, sehingga berkontribusi terhadap penerimaan negara yang kemudian dapat dialokasikan untuk pembangunan dan layanan publik. Penilaian kembali aset berdasarkan nilai wajar juga memberikan manfaat fiskal yang lebih optimal bagi negara (Safitri & Kholilah, 2025).

Wolk *et al.* (2004) mengemukakan bahwa metode biaya historis memiliki sejumlah kelemahan, terutama karena perubahan nilai mata uang dapat menimbulkan keraguan terhadap keandalan angka-angka dalam laporan keuangan sehingga mengurangi relevansinya. Sebaliknya, metode revaluasi dinilai lebih relevan karena pengukuran aset didasarkan pada nilai wajar. Selanjutnya, Penman & Pope (2025) menjelaskan bahwa nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar dalam pelaporan aset dan kewajiban, sehingga relatif tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik dari entitas. Dengan karakteristik tersebut, pengukuran aset tetap menggunakan nilai wajar dinilai mampu menghasilkan informasi yang lebih relevan dibandingkan dengan nilai historis.

Gambar 1. 1
Data Perusahaan terdaftar di BEI yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap 2016-2020



Sumber: Azizah, (2022)

Penelitian yang dilakukan Azizah (2022) menyatakan dari total 787 perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020, sebanyak 632 perusahaan atau sekitar 80,30% tidak melakukan revaluasi aset tetap. Sedangkan, hanya 155 perusahaan atau 19,70% yang menerapkan revaluasi aset tetap. Data tersebut menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Misalnya, pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang melakukan revaluasi cenderung meningkat, namun pada tahun-tahun tertentu justru mengalami penurunan kembali sebelum naik lagi di periode berikutnya. Pola naik turun ini menggambarkan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi tidak bersifat konsisten, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal masing-masing perusahaan serta faktor eksternal. Fluktuasi ini sekaligus memperlihatkan bahwa meskipun revaluasi aset tetap memiliki manfaat penting, banyak perusahaan masih bersikap hati-hati dalam menerapkannya sehingga tren revaluasi belum stabil sepanjang periode pengamatan.

Revaluasi aset tetap merupakan kebijakan akuntansi yang bersifat strategis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu faktor utama adalah intensitas aset tetap, di mana semakin besar proporsi aset tetap terhadap total aset, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan revaluasi guna memastikan nilai tercatat aset mencerminkan nilai wajarnya (Salsabil & Alliyah, 2024). Selanjutnya, *leverage* menjadi faktor penting karena revaluasi dapat meningkatkan ekuitas dan memperbaiki rasio utang terhadap modal sehingga membantu perusahaan menjaga kepercayaan kreditur (Safitri & Kholilah, 2025). Faktor *firm size* juga berpengaruh, sebab perusahaan kecil cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan peningkatan nilai buku aset guna memperbaiki posisi keuangan dan rasio keuangan (Jefriyanto, 2021).

Likuiditas dapat mempengaruhi keputusan revaluasi, di mana perusahaan dengan kemampuan likuid yang lebih baik lebih fleksibel dalam membiayai biaya tambahan dari kebijakan revaluasi (Safitri & Kholilah, 2025). Arus kas operasi juga penting karena mencerminkan kapasitas internal perusahaan untuk menanggung konsekuensi finansial dari penyesuaian nilai aset (Livia & Sufiyati, 2022). Pertumbuhan perusahaan turut mempengaruhi, karena perusahaan yang sedang ekspansif membutuhkan laporan keuangan dengan nilai aset terkini untuk mendukung permodalan dan menarik investor (Livia & Sufiyati, 2022). Faktor pajak dapat menjadi pertimbangan, karena dampak revaluasi aset dapat memicu peningkatan beban pajak (Hidayat *et al.*, 2024).

Market to book ratio menjadi relevan dalam keputusan revaluasi karena kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku dapat mendorong perusahaan melakukan revaluasi agar laporan keuangan lebih representatif terhadap nilai ekonomis sebenarnya. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor lainnya seperti kepemilikan manajerial, reputasi auditor, serta dinamika makroekonomi yang secara kolektif berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap (Rahmawati *et al.*, 2025). Penelitian ini hanya akan fokus pada empat faktor yaitu intensitas aset tetap, *firm size*, *leverage*, dan *market to book ratio* serta likuiditas sebagai variabel moderasi. Pemilihan faktor-faktor tersebut didasarkan oleh hasil dan saran dari penelitian terdahulu.

Sejumlah penelitian telah menelaah hubungan antara intensitas aset tetap dan keputusan revaluasi aset tetap. Salsabil & Alliyah (2024) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur. Senada dengan itu, Teruni *et al.* (2022) juga mengidentifikasi pengaruh positif intensitas aset tetap pada sektor manufaktur. Namun, Taufiqurrochman (2020) justru menemukan intensitas aset tetap tidak signifikan terhadap revaluasi aset pada perusahaan sektor properti dan real estate dan Safitri & Kholilah (2025) pada sektor keuangan menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi dapat bervariasi bergantung pada karakteristik sektor industri dan periode pengamatan yang digunakan.

Firm size dipandang sebagai salah satu determinan yang berperan dalam keputusan revaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010). Perusahaan dengan skala aset yang lebih kecil umumnya menghadapi tekanan biaya politik yang lebih rendah. Dalam kerangka Teori Akuntansi Positif, kondisi ini mendorong perusahaan kecil untuk memilih metode akuntansi yang lebih menguntungkan guna meningkatkan kinerja dan citra keuangan perusahaan (Belz *et al.*, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap probabilitas revaluasi aset tetap seperti penelitian oleh Lukman & Rosyid (2022) dan Livia & Sufiyati (2022). Sedangkan beberapa penelitian lain menyebutkan *firm size* berpengaruh positif seperti yang dilakukan oleh Salsabil & Alliyah (2024), Jefriyanto (2021), dan Fauziah & Pramono (2020).

Penelitian mengenai *leverage*, juga terdapat variasi temuan yang mencolok. Teruni *et al.* (2022) dan Asidik (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memanfaatkan revaluasi untuk memperbaiki rasio keuangannya. Sebaliknya, Safitri & Kholilah (2025) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap keputusan revaluasi belum sepenuhnya konsisten, dan kemungkinan bergantung pada kondisi internal perusahaan, seperti kemampuan likuiditas dalam menanggung biaya revaluasi.

Pemilihan *market to book ratio* didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya & Badjuri (2024), Asidik (2021), dan Gozali & Tedjasuksmana (2019) menunjukkan bahwa *market to book ratio* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Namun beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Yanto & Sari (2020) menemukan bahwa rasio ini tidak berpengaruh signifikan atau bahkan memiliki arah pengaruh yang berlawanan. Berdasarkan teori sinyal, revaluasi aset tetap dapat digunakan sebagai kebijakan oleh perusahaan sebagai bentuk penyampaian informasi positif kepada investor mengenai nilai ekonomi aset yang lebih tinggi dibandingkan nilai tercatatnya. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara *market to book ratio* dan keputusan revaluasi masih belum sepenuhnya terjelaskan, khususnya pada sektor manufaktur yang nilai pasarnya sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi dan persepsi investor.

Penelitian ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) dan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan Teori Akuntansi Positif, manajer biasanya mengambil keputusan terkait kebijakan akuntansi yang memberikan manfaat terbesar bagi perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal, seperti kontrak utang dan biaya politik (Watts & Zimmerman, 1978). Oleh karena itu, faktor-faktor seperti intensitas aset tetap, ukuran perusahaan (*firm size*), dan *leverage* dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menggunakan

kebijakan revaluasi aset tetap untuk meningkatkan posisi keuangan serta meminimalkan tekanan politik dan ketentuan perjanjian utang. Sementara itu, Teori Sinyal menjelaskan bahwa revaluasi aset tetap dapat digunakan sebagai sinyal positif kepada pihak eksternal, terutama investor dan kreditur, mengenai kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan (Spence, 1973). Teori ini juga menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara *market to book ratio* dengan keputusan revaluasi serta variabel likuiditas yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan revaluasi, karena melalui revaluasi perusahaan berusaha menyampaikan informasi yang mencerminkan nilai ekonomis aset secara lebih wajar. Dengan demikian, kedua teori ini menjadi pijakan konseptual dalam memahami perilaku perusahaan ketika menentukan kebijakan revaluasi aset tetap.

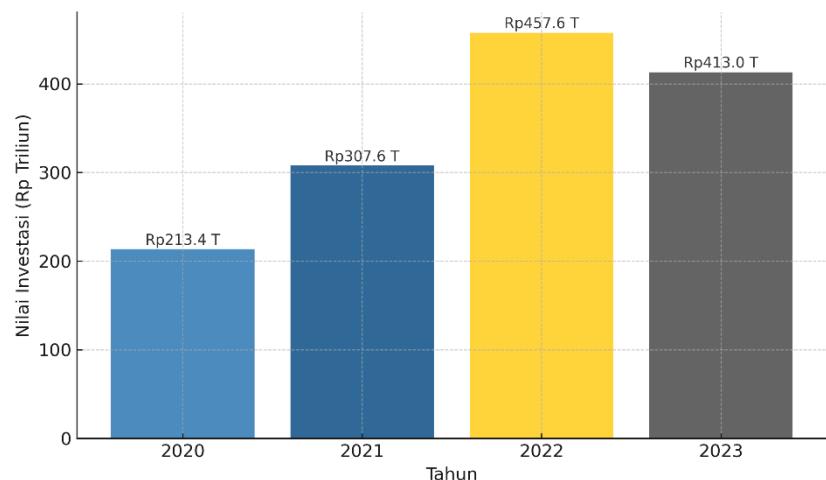
Pengaruh variabel intensitas aset tetap, *firm size*, *leverage*, dan *market to book ratio* masih bervariasi antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, sehingga menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali variabel tersebut. Dalam upaya mengisi celah ini, peneliti menjadikan riset Safitri & Kholilah (2025) dan Teruni *et al.* (2022) sebagai acuan dari penelitian dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *market to book ratio* serta satu variabel moderasi yaitu likuiditas sebagai pengembangan dari riset tersebut. Penambahan *market to book ratio* adalah untuk memahami pengaruh valuasi pasar terhadap keputusan revaluasi, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri yang aset tetapnya berasal dari investasi besar pada mesin, peralatan, dan pabrik yang menjadi inti operasional.

Selain itu, *market to book ratio* dapat menggambarkan penilaian pasar mengenai prospek pertumbuhan dan kualitas aset perusahaan, sehingga variabel ini relevan dalam menguji perusahaan melakukan revaluasi untuk menyesuaikan nilai buku dengan persepsi pasar. Dengan memasukkan variabel ini, penelitian mampu menangkap dinamika pasar yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi dalam konteks revaluasi aset tetap. Hal tersebut memberikan kontribusi baru pada literatur dan implikasi praktis. Penambahan variabel ini juga sejalan dengan rekomendasi yang diajukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teruni *et al.*, (2022) yaitu menambah variabel lain seperti *market to book ratio*.

Penambahan variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu likuiditas, bertujuan untuk menjembatani kesenjangan yang signifikan dalam literatur terkait peran likuiditas sebagai variabel moderasi. Meskipun beberapa studi, seperti Asidik (2021), secara parsial menemukan bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, studi lain seperti Safitri & Kholilah (2025), Diantimala *et al.* (2019), dan Nailufaroh (2019) menemukan pengaruh yang signifikan. Penelitian oleh Satriawan & Baroroh (2021) juga membuktikan sebagai variabel moderasi hubungan antara proporsi aset tetap dan pertumbuhan perusahaan. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap revaluasi bergantung pada variabel lain. Oleh karena itu, penelitian ini menguji likuiditas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan *market to book ratio* terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Objek penelitian ini yaitu memilih pada perusahaan manufaktur sektor industri periode 2020 sampai 2023 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai saran dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri & Kholilah (2025) untuk melakukan penelitian di sektor selain keuangan. Sektor manufaktur merupakan pilihan yang relevan dan strategis karena memiliki intensitas aset yang sangat tinggi, dengan kegiatan operasionalnya yang sangat bergantung pada keberadaan dan kondisi aset fisik berumur panjang seperti pabrik, mesin, dan peralatan (Amelinda & Murni, 2018). Oleh karena itu, nilai asset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap posisi keuangan serta kinerja.

**Gambar 1.2
Data Investasi Sektor Manufaktur di Indonesia tahun 2020-2023**



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (Komdigi.go.id, 2024) & Indonesia.go.id (2024)

Sumber: Komdigi.go.id

Berdasarkan laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui portal Komdigi.go.id (2024), Indonesia menempati posisi sebagai salah satu dari 10 besar negara manufaktur di dunia, dengan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional mencapai lebih

dari 18%. Posisi strategis ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki peranan vital dalam menopang perekonomian nasional. Selama periode 2020–2023, sektor manufaktur menunjukkan tren peningkatan investasi yang signifikan. Nilai investasi di sektor ini meningkat dari Rp 213,4 triliun pada tahun 2020, menjadi Rp 307,6 triliun pada tahun 2021, dan mencapai Rp 457,6 triliun pada tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2023, nilai investasi masih berada pada level tinggi sebesar Rp 413 triliun (Kominfo, 2024)

Kenaikan investasi yang berkelanjutan ini mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, modernisasi fasilitas, dan pembaruan aset tetap di berbagai subsektor industri, termasuk industri logam dasar, kimia, serta makanan dan minuman. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur semakin aktif dalam memperkuat struktur asetnya untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar global. Dengan posisi Indonesia sebagai salah satu dari 10 negara manufaktur terbesar di dunia, peningkatan nilai aset tetap menjadi fenomena penting yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, pemilihan sektor manufaktur sebagai objek penelitian sangat tepat, karena perubahan nilai aset dan investasi yang tinggi dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, agar nilai buku aset tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya.

Periode penelitian ditetapkan pada tahun 2020 hingga 2023 karena selama periode tersebut perusahaan di Indonesia masih menggunakan PSAK 16 tentang Aset Tetap sebagai acuan dalam pengakuan, pengukuran, dan revaluasi aset tetap. Pembatasan periode hingga tahun 2023 ditetapkan guna

memastikan konsistensi kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga hasil analisis tidak terpengaruh oleh perubahan standar baru. Hal ini penting karena mulai 1 Januari 2024, berlaku standar pengganti yaitu PSAK 216: Aset Tetap. Serta perubahan dalam pengukuran dan penyajian aset tetap. Perubahan tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan nilai aset tetap antar periode, sehingga pembatasan penelitian hanya sampai tahun 2023 dilakukan untuk menghindari bias data dan memastikan keandalan serta keterbandingan hasil penelitian dalam konteks penerapan PSAK 16 yang masih berlaku secara konsisten pada periode tersebut.

Pemilihan objek ini juga didukung oleh relevansi temuan dari studi-studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Amelinda & Murni (2018), Jefriyanto (2021), dan Teruni *et al.* (2022) yang dilakukan di Indonesia secara spesifik menargetkan sektor ini dan menemukan bahwa faktor-faktor seperti intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi. Ancisar *et al.* (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa alasan utama perusahaan memilih revaluasi aset adalah karena jenis aset yang mereka miliki. Dengan demikian, sektor manufaktur menyediakan konteks yang sesuai untuk menguji bagaimana struktur aset yang beragam dan dinamika pasar mempengaruhi keputusan revaluasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, riset ini mengkaji hubungan intensitas aset tetap, *firm size*, *leverage*, dan *market to book ratio* terhadap revaluasi aset tetap dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
- b. Apakah perusahaan besar cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
- c. Apakah perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap ?
- d. Apakah perusahaan dengan *market to book ratio* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
- e. Apakah likuiditas memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap?
- f. Apakah likuiditas memperkuat pengaruh *firm size* terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap ?
- g. Apakah likuiditas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap?
- h. Apakah likuiditas memperkuat pengaruh *market to book ratio* terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
- b. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan besar cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.

- c. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
- d. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan *market to book ratio* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
- e. Untuk membuktikan secara empiris bahwa likuiditas dapat memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
- f. Untuk membuktikan secara empiris bahwa likuiditas dapat memperkuat pengaruh *firm size* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
- g. Untuk membuktikan secara empiris bahwa likuiditas dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
- h. Untuk membuktikan secara empiris bahwa likuiditas dapat memperkuat pengaruh *market to book ratio* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam isu revaluasi aset tetap, terutama dengan penambahan variabel *market to book ratio* dan peran likuiditas sebagai variabel moderasi, sehingga memperkaya literatur.

2. Hasil riset ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis terkait revaluasi aset tetap, serta merumuskan kebijakan akuntansi yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan pasar.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak jauh dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dan fokus pada tujuan penelitian. Berikut batasan penelitian pada riset ini:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang *listing* di BEI. Batasan ini ditetapkan karena sektor manufaktur memiliki karakteristik aset tetap yang besar dan beragam, serta berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, sektor ini juga dikenal memiliki tingkat investasi aset yang tinggi sehingga kebijakan revaluasi aset tetap menjadi relevan untuk diteliti.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk tahun 2020-2023. Pemilihan periode ini didasarkan karena periode 2020–2023 juga masih menggunakan standar akuntansi yang sama, yaitu PSAK 16 tentang Aset Tetap, sebelum diberlakukannya amandemen PSAK 216 pada tahun 2024. Dengan demikian, pembatasan ini bertujuan untuk menjaga keseragaman standar pelaporan keuangan selama periode observasi agar hasil penelitian tetap konsisten dan dapat dibandingkan antar perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang disajikan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang sedang diteliti, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Literatur terdahulu yang digunakan sebagai rujukan terkait revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
1	<i>Determinants Of Fixed Asset Revaluation Decisions With Firm Size as a Moderating Variabel</i> Safitri & Kholilah (2025)	Independen: Intensitas Aset Tetap (PAT), <i>Leverage</i> (PAT), Likuiditas (PAT), <i>Operating Cash Flow</i> (Teori Sinyal), Pertumbuhan perusahaan (Teori Sinyal)	Analisis Regresi Logistik	- Intensitas aset tetap dan likuiditas berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap - <i>Leverage, operating cash flow</i> , dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		Dependen: Revaluasi Aset Tetap Moderasi: <i>Firm Size</i>		
2	<i>Factors That Affecting Revaluation of Fixed Assets in Manufacturing Companies</i> Salsabil & Alliyah (2024)	Independen: Intensitas aset tetap (PAT), <i>Leverage</i> (PAT), <i>Firm Size</i> (PAT) Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis Regresi Logistik	Intensitas aset tetap, <i>leverage</i> , dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap
3	<i>Does Accounting Information Become Partinent To Asset Revaluation Decision?</i> Teruni <i>et al.</i> (2022)	Independen: Intensitas Aset Tetap (Teori Sinyal), <i>Leverage</i> (Teori Sinyal), Likuiditas (Teori Sinyal), Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> - Intensitas asset tetap dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur Livia & Sufiyati (2022)	Independen: Pertumbuhan Perusahaan (<i>Agency Theory</i>), <i>Fixed Assets Intensity</i> (<i>Agency Theory</i>), Ukuran	Analisis Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan perusahaan dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap revaluasi aset tetap - Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan dan positif

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		<p>Perusahaan (PAT), Arus Kas Operasi (<i>Agency Theory</i>), dan <i>Leverage</i> (PAT)</p> <p>Dependen: Revaluasi Aset Tetap</p>		<p>terhadap revaluasi aset tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap revaluasi aset tetap
5	<p>Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating (Studi Perusahaan Sektor Properti Real Estate, and <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di BEI 2017-2020)</p> <p>Satriawan & Baroroh (2021)</p>	<p>Independen: Arus Kas Operasi (PAT), Proporsi Aset Tetap (Teori Agensi), Pertumbuhan Perusahaan (Teori Agensi)</p> <p>Dependen: Revaluasi Aset Tetap</p> <p>Moderasi: Likuiditas</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Arus kas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap - Proporsi aset tetap berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap - Likuiditas tidak menjadi variabel moderasi terhadap arus kas dari operasi, namun terbukti sebagai variabel moderasi hubungan antara proporsi aset tetap dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap - Variabel arus kas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap - Likuiditas tidak terbukti memoderasi arus kas dari operasi terhadap revaluasi

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
				aset, namun terbukti sebagai variabel moderasi terhadap intensitas aset tetap dan pertumbuhan perusahaan terhadap revaluasi aset tetap
6	<i>Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap</i> Yulistia M et al. (2021)	Independen: <i>Leverage (PAT), Likuiditas (PAT), Arus Kas Operasi (PAT), Ukuran Perusahaan (PAT), Intensitas asset tetap (PAT)</i> Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap - Ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap - Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap
7	Pengaruh <i>Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Intensitas aset tetap , dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap</i> Haykal & Munira (2021)	Independen: <i>Leverage (PAT), Penurunan Arus Kas Operasi (PAT), Intensitas Asset Tetap (PAT), & Pertumbuhan Perusahaan (PAT)</i> Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage, penurunan arus kas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap</i> - Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap - <i>Leverage, penurunan arus kas operasi, intensitas aset tetap , dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan revaluasi</i>

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
				aset tetap pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di 5 Bursa ASEAN tahun 2017-2019
8	<i>Incentives for Fixed Asset Revaluations</i> Jaya <i>et al.</i> (2020)	Independen: Intensitas Aset Tetap (Teori Sinyal), Keuangan Masa Depan (Arus Kas Operasi) (Teori Sinyal), Likuiditas (Teori Sinyal), dan Peluang Investasi (Teori Sinyal) Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis Regresi Logistik	- Intensitas aset tetap dan keuangan masa depan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap - Peluang investasi dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap
9	<i>Does the Company's Scale, Intensitas aset tetap and Operating Cash Flow Affect Asset Revaluation?</i> Poerwati <i>et al.</i> (2020)	Independen: Ukuran Perusahaan (PAT), Intensitas Aset Tetap (PAT), Arus Kas Operasi (PAT) Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik	- Skala perusahaan tidak mempengaruhi revaluasi aset tetap - Intensitas aset tetap dan operasi arus kas berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
10	<i>Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value (Study on Indonesia Stock Exchange)</i> Faisal & Murwaningsari (2019)	Independen: Peluang Investasi, Leverage, Asimetri Informasi (Teori Keagenan), Struktur Kepemilikan (Teori Keagenan), Likuiditas, Ukuran Perusahaan (PAT), Revaluasi Aset Tetap Dependen: Revaluasi Aset Tetap, Nilai Perusahaan	Partial Least Square (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> - Peluang investasi, <i>leverage</i>, likuiditas, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset - Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset - Revaluasi aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
11	<i>Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction: A Comparative Study in Indonesia and Singapore</i> Fathmaningrum & Yudhanto (2019)	Independen: Ukuran Perusahaan (PAT), Intensitas Aset Tetap (PAT), Likuiditas (Teori Sinyal), Leverage (PAT), Penurunan Arus Kas dari Operasi (Teori Sinyal)	Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Logistik, dan Regresi Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan, aset tetap, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi di Indonesia - Likuiditas dan penurunan arus kas menurun operasional tidak mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap di Indonesia - Aset tetap intensitas dan <i>leverage</i> terbukti mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap di Singapura - Ukuran perusahaan, likuiditas, dan

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		Dependen: Revaluasi Aset Tetap, Reaksi Pasar		<p>penurunan arus kas dari operasi tidak mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap di Singapura</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar
12	Pengaruh <i>Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap</i> Gozali & Tedjasuksmana (2019)	Independen: <i>Leverage, Market to book ratio, Likuiditas, & Intensitas Asset Tetap</i> Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas dan intensitas aset tetap perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan - <i>Market to book ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap
13	<i>Factors Influencing Asset Revaluation by Indonesia Listed Companies in IFRSs Implementation</i> Diantimala et al., (2019)	Independen: <i>Leverage, Peluang Investasi, Investasi Relatif pada Property, Proporsi Aset Liquid, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Likuiditas, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap</i>	Analisis Regresi Logistik	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i>, investasi relative pada properti, ukuran perusahaan, likuiditas, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penerapan metode revaluasi aset tetap - Peluang investasi, proporsi aset liquid, dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap penerapan metode revaluasi aset tetap - Pertumbuhan aset dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil
		Dependen: Revaluasi Aset Tetap		penerapan metode revaluasi aset tetap
14	Pengaruh <i>Leverage</i> , Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi empiris pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016) Sudradjat <i>et al.</i> (2018)	Independen: <i>Leverage</i> , Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dependen: Revaluasi Aset	Analisis Regresi Logistik	- <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap keputusan Bank Umum untuk melakukan revaluasi asset tetap - Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak berpengaruh terhadap keputusan Bank Umum untuk melakukan revaluasi aset tetap

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dari berbagai referensi (2025)

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan riset-riset terdahulu dalam fokus utamanya, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk merevaluasi aset tetapnya. Sebagaimana terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Kholilah (2025), Salsabil & Alliyah (2024), dan Teruni *et al.* (2022) bahwa variabel-variabel independen dari penelitian sebelumnya seperti intensitas aset tetap, *firm size*, dan *leverage* secara konsisten digunakan, yang menunjukkan pengakuan atas relevansi variabel ini. Penelitian tersebut dijadikan sebagai rujukan utama oleh penulis. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya

menunjukkan faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan revaluasi aset tetap menunjukkan variasi yang berbeda dari tahun ke tahun. Hal ini yang menjadikan peneliti ingin mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *market to book ratio*, yang tidak secara eksplisit diuji sebagai determinan utama untuk melakukan revaluasi aset tetap dalam sebagian besar penelitian terdahulu. Keterbaruan ini berpotensi mengungkapkan faktor lain di balik keputusan revaluasi aset tetap yang belum banyak dieksplorasi. Selain itu, keterbaruan lain dari penelitian ini adalah menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel moderasi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Akuntansi Positif (PAT)

Teori akuntansi positif berfokus pada upaya menjelaskan bagaimana pemahaman dan pertimbangan tertentu memengaruhi pihak internal perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang dianggap paling tepat dan spesifik. Teori ini memaparkan bagaimana menggunakan pengetahuan, keahlian, dan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk menangani suatu kondisi yang berbeda di masa yang akan datang (Watts & Zimmerman, 1990). Dari penjelasan diatas, tujuan dari teori akuntansi positif adalah untuk memprediksi dan mengidentifikasi keputusan yang dibuat oleh manajemen. Hal ini dicapai dengan

menganalisis secara mendalam beban dan manfaat yang timbul dari alokasi sumber daya perusahaan, serta implikasi dari pengungkapan informasi keuangan yang spesifik dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan (Scott, 2015). Watts dan Zimmerman (1978) mengemukakan bahwa teori akuntansi positif didasarkan pada tiga hipotesis utama, yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak utang, dan hipotesis biaya politik. Fokus utama teori akuntansi positif tersebut selaras dengan praktik penerapan kebijakan revaluasi aset tetap dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian mengenai teori akuntansi positif tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap diambil oleh manajemen sebagai upaya menjelaskan kondisi dan situasi perusahaan sesuai dengan kerangka pemikiran teori akuntansi positif. Dalam penelitian ini, teori akuntansi positif digunakan sebagai kerangka untuk menjelaskan serta memprediksi bagaimana intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan *leverage* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, dengan likuiditas berperan sebagai variabel *moderating*.

2.2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal mengkaji kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, atau pemasok. Dalam kondisi ini, manajemen memiliki insentif untuk memberi sinyal atau mengirimkan informasi mengenai kondisi internal

perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar (Spence, 1973). Teori sinyal mengemukakan bahwa laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menyampaikan sinyal, baik yang bersifat positif maupun negatif kepada para pemakainya yang kemudian akan membantu pengambilan keputusan keuangan. Respon positif dari pasar terhadap sinyal ini dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi (Nur *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini, keputusan revaluasi aset tetap dapat dipandang sebagai salah satu bentuk sinyal yang dikirimkan manajemen kepada pasar. Revaluasi aset tetap yang melibatkan penilaian ulang aset non-kas ke nilai wajar, secara signifikan mengubah nilai aset dalam neraca dan dapat mempengaruhi rasio keuangan penting. Maka dari itu, informasi mengenai kebijakan atau metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan memainkan peran penting dalam membantu pihak eksternal melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan (Meldona & Rochayatun, 2024). Ketika informasi disajikan bersifat memadai dan relevan, hal ini dapat meningkatkan nilai serta cipta perusahaan di mata publik karena dianggap transparan dan terpercaya. Sebaliknya, apabila pihak internal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai prospek perusahaan, maka pihak eksternal kemungkinan akan memberikan penilaian negatif. Dalam riset ini, teori sinyal menjelaskan hubungan variabel *market to book ratio* terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dengan likuiditas sebagai moderasi.

2.2.3 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan akibat perubahan harga pasar atau ketidaksesuaian nilai tercatat dalam laporan keuangan (Salsabil & Alliyah, 2024). Menurut PSAK 16, memberikan fleksibilitas kepada manajemen dalam menentukan pendekatan pengukuran aset tetap, baik dengan mempertahankan nilai perolehan awal maupun dengan menyesuaikannya melalui mekanisme penilaian kembali (Gozali & Tedjasuksmana, 2019). Revaluasi dapat meningkatkan nilai tercatat suatu aset. Peningkatan ini dicatat dalam pendapatan komprehensif lain dan ditambahkan ke modal sebagai bagian dari penilaian kembali defisit. Oleh karena itu, perusahaan mengakui bahwa laporan laba rugi harus memperhitungkan kenaikan dan penurunan keseluruhan nilai aset yang dihasilkan dari penilaian kembali, sebagaimana diterima sebelumnya (Haykal & Munira, 2021). Penilaian kembali aset dilakukan agar perusahaan dapat mempermudah perhitungan biaya yang lebih rendah, yang pada gilirannya digunakan untuk menetapkan intensitas aset dan mengetahui nilai aset perusahaan yang sebenarnya (Taufiqurrochman, 2020).

Proses revaluasi aset tetap dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode penilaian, yang mencakup pendekatan harga pasar, biaya pengganti, nilai penggunaan, nilai likuidasi, serta nilai historis (Safitri & Kholilah, 2025). Pendekatan harga pasar menilai aset berdasarkan harga transaksi dari aset sejenis yang tersedia di pasar bebas,

dengan penyesuaian atas kondisi, umur, dan lokasi aset (Hayn & Schlegel, 2021). Metode biaya pengganti mengestimasi nilai aset melalui biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh aset baru dengan fungsi serupa, yang sering disebut *Depreciated Replacement Cost* (DRC) bila memperhitungkan penyusutan fisik maupun keusangan (Izzo *et al.*, 2021). Nilai penggunaan (*value in use*) merefleksikan nilai kini dari aliran kas atau manfaat ekonomis masa depan yang dapat dihasilkan dari aset selama umur manfaatnya dan kerap digunakan dalam pengujian penurunan nilai (Hartmann, 2022).

Sementara itu, nilai likuidasi menunjukkan jumlah yang dapat diperoleh apabila aset dijual dalam kondisi pembubaran perusahaan atau penjualan terpaksa, yang umumnya lebih rendah daripada nilai pasar normal (Gawron *et al.*, 2019). Terakhir, Biaya historis adalah harga perolehan aset awal, ditambah biaya agar siap pakai, yang selanjutnya disusutkan atau diuji penurunannya (Kholilah *et al.*, 2025). Keunggulan metode ini adalah sifatnya yang objektif dan mudah diaudit, Biaya historis sering gagal menunjukkan nilai wajar aset karena inflasi dan pasar (Sigalingging, 2021).

2.2.4 Intensitas aset tetap

Intensitas aset tetap dapat diartikan sebagai persentase aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang dialokasikan untuk ditambahkan ke dalam pengeluaran, yang berupa biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan total nilai aset tersebut (Taufiqurrochman, 2020). Entitas

bisnis yang memiliki persentase aset tetap yang signifikan seringkali condong untuk menggunakan metode penilaian yang dapat menunjukkan nilai sebenarnya dari aset tersebut. Hal ini karena intensitas aset tetap berfungsi sebagai indikator yang merefleksikan jumlah potensi arus kas yang mungkin didapatkan jika aset tetap tersebut dihentikan penggunaannya atau dijual (Poerwati *et al.*, 2020). Proses revaluasi aset tetap berpotensi meningkatkan nilai tercatat aset tersebut dalam laporan keuangan (Safitri & Kholilah, 2025).

Entitas yang mencatat persentase aset tetap yang besar termotivasi secara strategis untuk melaksanakan penilaian kembali aset. Tingginya alokasi modal pada aset tetap ini mendorong perusahaan untuk merevaluasi, tujuannya agar laporan yang dihasilkan dapat menampilkan nilai aset yang lebih mendekati nilai wajar yang sesungguhnya. Dengan demikian, tindakan ini sekaligus mengirimkan indikasi yang meyakinkan kepada para investor dan kreditor (Trisandy *et al.*, 2023). Revaluasi meningkatkan penyusutan, sehingga beban depresiasi lebih tinggi, yang dapat mengurangi laba bersih dan rasio profitabilitas tanpa memengaruhi arus kas operasional (Draper & Akin, 2024).

2.2.5 Firm Size

Firm size merupakan skala operasi perusahaan yang menunjukkan tingkat besar atau kecilnya entitas bisnis, serta mencerminkan jumlah total aset yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan (Salsabil & Alliyah, 2024). Perusahaan berukuran kecil

umumnya menghadapi keterbatasan sumber daya keuangan serta akses pendanaan eksternal yang lebih sempit dibandingkan perusahaan besar (Ramadina & Rochayatun, 2024). Kondisi tersebut mendorong perusahaan kecil untuk mencari mekanisme akuntansi yang dapat memperbaiki struktur neraca dan meningkatkan persepsi kreditur terhadap posisi keuangan perusahaan. Salah satu kebijakan yang dapat dimanfaatkan adalah revaluasi aset tetap, karena penyesuaian nilai aset ke nilai wajar berpotensi meningkatkan total aset dan ekuitas, sehingga memperbaiki rasio keuangan yang menjadi pertimbangan utama bagi kreditur dan lembaga keuangan (Cho *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, perusahaan kecil menjadi lebih rentan untuk memilih revaluasi aset tetap sebagai strategi untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan dan daya tawar dalam memperoleh pendanaan eksternal.

Perusahaan kecil cenderung memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar, karena keterbatasan pengungkapan dan rendahnya visibilitas di pasar. Revaluasi aset tetap dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan kreditur mengenai nilai ekonomi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga membantu mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Jefriyanto, 2021). Dengan melakukan revaluasi, perusahaan kecil berupaya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan (Salsabil & Alliyah, 2024).

2.2.6 Leverage

Leverage merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Fauziah & Pramono, 2020). *Leverage* menggambarkan struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan aset. Perusahaan yang mengandalkan utang dalam struktur pendanaannya cenderung menghadapi risiko keuangan di masa depan. Oleh karena itu, *leverage* akan menjadi salah satu faktor yang akan menjadi pertimbangan bagi kreditur maupun investor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Gozali & Tedjasuksmana, 2019).

Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi proses penentuan keputusan manajerial dalam memilih kebijakan akuntansi seperti revaluasi aset tetap. Revaluasi dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai aset, guna memperkuat kepercayaan kreditur dan pihak ketiga, serta mendukung posisi perusahaan dalam negosiasi kontrak utang (Haykal & Munira, 2021). Dengan demikian, manajer terdorong untuk merevaluasi aset tetap agar dapat memenuhi ketentuan perjanjian utang dan memperlancar akses terhadap pembiayaan lanjutan. Selain itu, peningkatan nilai aset akibat revaluasi dapat membantu menurunkan rasio *leverage*. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan mengurangi risiko pelanggaran covenant serta menjaga stabilitas hubungan dengan pihak pemberi pinjaman.

2.2.7 Market To Book Ratio

Market to book ratio merupakan indikator penting yang mencerminkan bagaimana pasar finansial menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Jennifer, 2022). Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan nilai kapitalisasi pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku ekuitasnya (A. F. Rahman et al., 2024). Rendahnya nilai rasio *market to book ratio* rendah berarti memiliki nilai pasar perusahaan dinilai lebih rendah oleh investor dibandingkan dengan nilai bukunya (Fajariyanti & Istanti, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar memiliki ekspektasi yang relatif rendah terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan atau memandang perusahaan menghadapi risiko tertentu (Asidik, 2021).

Dalam situasi tersebut, manajemen memiliki dorongan lebih kuat untuk menyesuaikan laporan keuangan agar selaras dengan penilaian pasar. Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh manajemen yaitu dengan memilih kebijakan revaluasi aset tetap. Revaluasi memungkinkan perusahaan menampilkan nilai aset yang lebih wajar, memperkuat legitimasi laporan keuangan, serta mempertahankan kredibilitas di hadapan investor dan kreditor (Saavedra, 2023). Dengan meningkatnya perhatian investor, perusahaan terdorong untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai wajar, guna mempertahankan kredibilitas dan transparansi di hadapan para pemangku kepentingan (Kholilah et al., 2025).

2.2.8 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang ditetapkan, yang diukur melalui rasio antara aset lancar dan utang lancar (Safitri & Kholilah, 2025). Semakin besar rasio ini, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya, mengingat aset lancar seperti kas, piutang, surat berharga, dan persediaan dapat segera dikonversi menjadi kas (Sitepu & Silalahi, 2019). Sebaliknya, rendahnya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Teruni *et al.*, 2022). Likuiditas perusahaan kebanyakan diukur menggunakan *current ratio*.

Menurut Prabhakar & Japee (2023), rasio likuiditas menjadi indikator penting yang menunjukkan kondisi kekuatan dan kelemahan yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan. Keputusan entitas untuk melakukan revaluasi aset dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditasnya (Hafizh & Abdani, 2025). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tertentu dapat mendorong manajemen untuk memutuskan melakukan revaluasi aset tetap sebagai suatu langkah strategis memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Nazhila & Amin, 2024). Revaluasi aset tetap dilakukan untuk meningkatkan respons positif dari kreditor saat perusahaan mengajukan pinjaman (Hidayat *et al.*, 2024).

2.2.9 Kajian Keislaman

Akuntansi dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai sistem pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban yang berlandaskan pada nilai kejujuran, keadilan, dan amanah. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa perintah pencatatan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya perselisihan dan ketidakadilan dalam muamalah, serta menjaga hak masing-masing pihak. Prinsip ini sejalan dengan praktik akuntansi modern yang menuntut penyajian informasi keuangan secara andal dan relevan (Katsir, 2000). Al-Qur'an melalui QS. Al-Baqarah ayat 282 menegaskan pentingnya pencatatan yang jelas dan benar, sehingga informasi keuangan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak manapun.

وَلِيَكُتبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعِدْلِ

"Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil (benar)"

Dalam konteks modern, salah satu kebijakan akuntansi yang relevan adalah revaluasi aset tetap. Kebijakan ini pada dasarnya diperbolehkan sepanjang dilakukan dengan jujur dan transparan, karena sejalan dengan prinsip *hifzh al-mal* (menjaga harta) dalam maqashid syariah. Namun, jika revaluasi dilakukan secara manipulatif demi kepentingan tertentu, maka hal itu bertentangan dengan nilai akuntansi Islam dan termasuk kecurangan yang dikecam dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1-3.

وَيُلْلَهُ لِلْمُطَّفِقِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا أَكْثَلُوا عَلَى النَّاسِ بَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَأْلُو هُمْ

أَوْ وَرَنُو هُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

“Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Muthaffifin: 1–3).

Ayat tersebut memberikan peringatan keras bagi orang-orang yang curang dalam takaran dan timbangan. Ayat ini secara substansi menekankan larangan terhadap segala bentuk manipulasi yang merugikan pihak lain. Dalam praktik akuntansi, penilaian dan pencatatan aset dapat diibaratkan sebagai bentuk “takaran dan timbangan” modern. Oleh karena itu, perusahaan yang menaikkan atau menurunkan nilai aset tetap secara tidak wajar dalam revaluasi berarti telah melakukan bentuk *tathif* (kecurangan) sebagaimana yang dilarang dalam ayat tersebut. Dengan demikian, revaluasi harus dijalankan sesuai dengan kondisi riil perusahaan, bukan berdasarkan kepentingan sesaat.

Penerapan revaluasi aset tetap yang sesuai dengan prinsip Islam menuntut adanya objektivitas, keterbukaan, dan kehati-hatian. Penilaian yang dilakukan sebaiknya melibatkan pihak independen yang profesional agar hasil revaluasi benar-benar mencerminkan nilai wajar dan tidak merugikan pemangku kepentingan. Prinsip ini sejalan dengan konsep *amanah*, karena manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk menyajikan laporan keuangan yang benar dan dapat dipercaya.

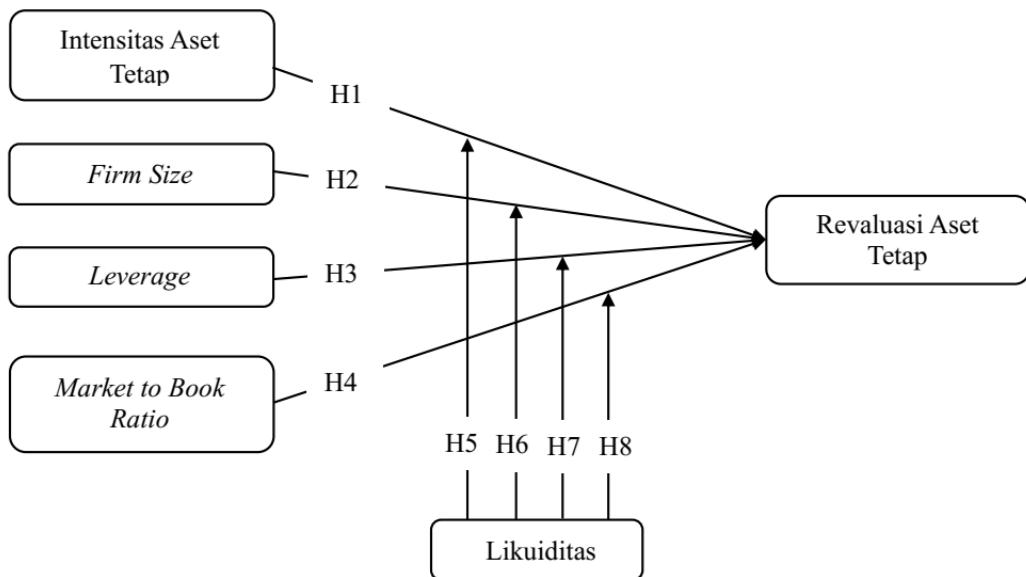
Dengan cara ini, laporan keuangan tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga instrumen moral yang mencerminkan ketaatan pada nilai-nilai syariah.

Jika kebijakan revaluasi dilaksanakan secara jujur, adil, dan amanah, maka manfaatnya akan besar bagi keberlangsungan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Laporan keuangan akan lebih informatif, keputusan ekonomi dapat diambil dengan tepat, dan hak-hak berbagai pihak terlindungi. Sebaliknya, jika kebijakan ini disalahgunakan untuk tujuan manipulatif, maka hal itu termasuk bentuk kecurangan yang dikecam dalam QS. Al-Muthaffifin dan akan mendatangkan kerugian, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu, akuntansi dalam Islam, termasuk kebijakan revaluasi aset tetap, harus dipahami sebagai bagian dari ibadah dan amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan interaksi antar variabel dalam riset ini.

**Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah Peneliti (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung

Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan rasio antara aset tetap bersih dan total aset yang mencerminkan tingkat ketergantungan operasional perusahaan pada aset padat modal (Jefriyanto, 2021). Perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang besar biasanya memilih melakukan revaluasi agar nilai tercatat aset sejalan dengan nilai pasar yang wajar, sehingga meningkatkan ekuitas, mengurangi rasio *leverage*,

memperbaiki kapasitas pinjaman, dan mengurangi visibilitas politik seperti tekanan pajak (Gozali & Tedjasuksmana, 2019; Haykal & Munira, 2021; Safitri & Kholilah, 2025). Hal ini konsisten dengan teori akuntansi positif yang menyatakan revaluasi membantu perusahaan menghindari pelanggaran perjanjian utang, sekaligus mengurangi biaya politik yang timbul dari tekanan regulasi atau perpajakan (Fauziah & Pramono, 2020). Dalam konteks tersebut, peningkatan beban penyusutan pasca revaluasi turut memengaruhi profitabilitas yang dilaporkan dan berimplikasi pada beban pajak perusahaan (Salsabil & Alliyah, 2024).

Studi tentang revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh Lin & Peasnell (2000) pada perusahaan di Inggris menemukan ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas aset tetap dan revaluasi aset tetap. Temuan tersebut didukung oleh studi yang dilakukan oleh Seng & Su (2010) di Selandia Baru dan Manihuruk & Farahmita (2015) yang mengkaji beberapa perusahaan di berbagai negara ASEAN. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menunjukkan bahwa tingginya tingkat intensitas asset tetap suatu perusahaan akan memilih kebijakan revaluasi, yakni Teruni *et al.* (2022), Fioni *et al.* (2019), Poerwati *et al.* (2020), Salsabil & Alliyah (2024), dan Safitri & Kholilah (2025). Berdasarkan literatur tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.2 Perusahaan Kecil Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi

Aset Tetap

Firm size umumnya dipahami sebagai besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudarmadji & Sularto (2007), ada tiga metode utama untuk mengukur *firm size* yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. *Firm size* adalah salah satu faktor penting dari banyaknya faktor yang mendorong perusahaan dalam mengambil keputusan revaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010). Perusahaan berskala kecil memiliki biaya politik yang relatif rendah sehingga lebih leluasa memilih kebijakan akuntansi yang berorientasi pada penguatan posisi keuangan (Prayoga *et al.*, 2025). Dalam kerangka teori akuntansi positif, kondisi tersebut memberikan keleluasaan bagi perusahaan kecil untuk memilih kebijakan akuntansi yang berorientasi pada penguatan posisi keuangan (M. Rahman & Scapens, 1988). Rerevaluasi aset tetap dapat meningkatkan nilai aset dan ekuitas tanpa menimbulkan peningkatan biaya politik yang signifikan, sehingga cenderung dipilih oleh perusahaan kecil (Cho *et al.*, 2021).

Berdasarkan temuan Pebriana (2021), revaluasi aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai penyesuaian nilai akuntansi, tetapi juga sebagai strategi perusahaan kecil untuk merefleksikan kondisi ekonomi aset secara lebih wajar. Jefriyanto (2021) menegaskan bahwa meskipun ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor penentu, perusahaan kecil cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan peningkatan nilai buku

aset guna memperbaiki posisi keuangan dan rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan Lukman & Rosyid (2022) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Selanjutnya, Salsabil & Alliyah (2024) menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan melalui penyajian kinerja keuangan yang lebih informatif dan andal. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Livia & Sufiyati (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model revaluasi aset tetap tidak dipengaruhi ukuran perusahaan dikarenakan manajemen cenderung ingin menampilkan profit tinggi untuk menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut :

H2: Perusahaan kecil cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.3 Perusahaan dengan *Leverage* yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Leverage didefinisikan sebagai rasio yang menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang (Fauziah & Pramono, 2020). Perusahaan dengan nilai *leverage* yang rendah akan lebih disukai oleh kreditur karena akan menurunkan potensi kerugian bagi kreditur (A. I. S. Sihombing & Susanti, 2024). Manajer akan memutuskan untuk merevaluasi aset jika rasio hutang terlalu tinggi, karena revaluasi akan

meningkatkan nilai total aset perusahaan. Peningkatan nilai aset akan menurunkan rasio hutang, sehingga tingkat *leverage* perusahaan akan terlihat rendah. Dengan kata lain, tingginya tingkat *leverage* perusahaan meningkatkan kecenderungan manajemen untuk memutuskan melakukan revaluasi sebagai alat untuk mengelola struktur modal dan menekan rasio hutang. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi positif di mana revaluasi membantu menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan menurunkan rasio *leverage* (*debt-to-equity*), sehingga memperbaiki kapasitas pinjaman dan mengurangi biaya utang.

Penelitian (Hidayat *et al.*, 2024), Teruni *et al.* (2022), Salsabil & Alliyah (2024), dan Solikhah *et al.* (2020) sejalan dengan pernyataan diatas, *leverage* memiliki efek positif terhadap pengambilan keputusan perusahaan memilih metode revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung melakukan revaluasi untuk memperbaiki struktur modal dan meningkatkan daya tarik kreditur atau investor. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Septiyani *et al.* (2021) dan Fauziah & Pramono (2020) menemukan pengaruh negatif *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan *leverage* tinggi justru cenderung menghindari revaluasi karena khawatir beban pajak atau biaya terkait revaluasi. Berdasarkan literatur tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.4 Perusahaan dengan *Market To Book Ratio* yang Rendah Cenderung

Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Market to book ratio merupakan indikator yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai tercatatnya. Perusahaan dengan *market to book ratio* yang rendah berarti memiliki nilai pasar perusahaan dinilai lebih rendah oleh investor dibandingkan dengan nilai bukunya (Fajariyanti & Istanti, 2023). Penilaian pasar yang lebih rendah dari nilai buku dapat disebabkan oleh dua hal. Pertama, pasar menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan lemah atau risiko tinggi, sehingga harga saham lebih rendah dari nilai bukunya (Wahyuni & Gani, 2022; Handayati et al., 2025). Kedua, hal ini dapat mencerminkan *mispricing*, yaitu ketidaksesuaian antara harga pasar dan nilai fundamental perusahaan. Dalam kondisi ini, perusahaan berpotensi memberikan *excess return* di masa depan jika pasar menyesuaikan penilaian seiring membaiknya kinerja perusahaan (Jaffe et al., 2019).

Salah satu langkah yang dilakukan manajer adalah memilih kebijakan akuntansi berupa revaluasi aset tetap, yang memungkinkan penyesuaian nilai tercatat agar lebih mencerminkan kondisi ekonomi aset sebenarnya. Dengan metode ini, perusahaan dapat memperbaiki struktur permodalan, meningkatkan rasio keuangan, dan mengurangi persepsi negatif pasar akibat prospek yang dinilai lemah atau *mispricing*, sekaligus memberikan sinyal bahwa fundamental perusahaan lebih baik dari yang tercermin dalam harga pasar.

Perusahaan yang memiliki *market to book ratio* rendah dapat memanfaatkan revaluasi aset tetap sebagai sinyal strategis kepada pasar (Gozali & Tedjasuksmana, 2019). Sesuai dengan teori sinyal revaluasi aset memberi sinyal kuat kepada investor tentang kekuatan aset perusahaan, meningkatkan kepercayaan dan menarik investasi baru (Martini & Kurniawati, 2018). Penelitian Jaggi & Tsui (2001) menunjukkan bahwa manajer melakukan revaluasi aset tetap untuk menyampaikan nilai wajar aset dan meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Y. Lin & Peasnell (2000). Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Gozali & Tedjasuksmana (2019) juga menunjukkan perusahaan dengan *market to book ratio* yang rendah akan memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hipotesis keempat yang dapat dirumuskan berdasarkan penjelasan di atas yaitu sebagai berikut:

H4: Perusahaan dengan *market to book ratio* yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.5 Likuiditas Memperkuat Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Intensitas aset tetap secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan revaluasi, perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung melakukan revaluasi untuk mencerminkan nilai wajar dan meningkatkan relevansi laporan keuangan (Kholilah et al., 2024). Dengan melakukan revaluasi dapat mengurangi profitabilitas

yang dilaporkan akibat meningkatnya nilai beban penyusutan aset sehingga dapat mengurangi biaya politik yang muncul. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa riset yang dilakukan oleh Safitri & Kholilah (2025), Salsabil & Alliyah (2024), dan Teruni *et al.* (2022).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang dapat segera dicairkan menjadi kas. Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung terdorong untuk melakukan revaluasi, namun perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukannya (Satriawan & Baroroh, 2021). Hasil riset dari Tarzia & Hermanto (2023) menunjukkan adanya korelasi positif antara likuiditas dan keputusan revaluasi aset tetap. Dalam riset tersebut dijelaskan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih mampu melakukan revaluasi karena memiliki dana yang cukup untuk menanggung biaya revaluasi dan ingin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka diasumsikan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi variabel independen lainnya untuk memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel revaluasi aset tetap. Maka hipotesis kelima dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Likuiditas memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.6 Likuiditas Memperkuat Pengaruh *Firm Size* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil riset yang dilakukan oleh Salsabil & Alliyah (2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *firm size* terhadap revaluasi aset tetap. Dalam riset tersebut diungkapkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung merevaluasi aset tetapnya. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, baik dari kemampuan dalam menanggung biaya revaluasi maupun informasi yang lebih lengkap. Sejalan dengan teori akuntansi positif, perusahaan besar sering menghadapi tekanan politik dan regulasi yang lebih tinggi, sehingga lebih termotivasi untuk melakukan revaluasi aset tetap agar laporan keuangan lebih relevan bagi pemangku kepentingan (Emmanuel Iatridis & Kiliarigiotis, 2012).

Berdasarkan temuan Pebriana (2021), selain perusahaan besar yang lebih memilih revaluasi aset tetap, pada kondisi ukuran perusahaan yang kecil juga berpotensi memilih revaluasi. Tidak hanya berfungsi sebagai penyesuaian nilai akuntansi, tetapi juga sebagai strategi perusahaan kecil untuk merefleksikan kondisi ekonomi aset secara lebih wajar. Jefriyanto (2021) menyatakan bahwa meskipun ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor perusahaan memilih revaluasi, perusahaan kecil cenderung lebih responsif terhadap peningkatan nilai buku aset guna memperkuat posisi keuangan dan rasio keuangan.

Perusahaan dengan ukuran tertentu yang likuiditasnya tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan revaluasi aset tetap. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan indikasi positif tambahan kepada investor. Menurut teori sinyal, manajer yang memegang informasi lebih lengkap tentang perusahaan, akan berusaha mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal untuk menunjukkan kualitas dan prospek perusahaan. Perusahaan besar tidak hanya memiliki aset yang berharga, tetapi juga likuiditas yang cukup untuk menutupi biaya revaluasi dan mengelola operasi tanpa kendala kas. Dari pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6: Likuiditas memperkuat pengaruh *firm size* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.7 Likuiditas Memperkuat Pengaruh *Leverage* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Leverage mendorong perusahaan melakukan revaluasi aset tetap untuk memperbaiki rasio keuangan dan meningkatkan akses pendanaan. Hasil riset Hidayat *et al.* (2024) menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi. Riset tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan revaluasi aset untuk memperbaiki struktur modal dan rasio keuangan sehingga meningkatkan daya tarik serta kapasitas pinjaman di mata kreditur. Hal tersebut konsisten dengan riset oleh Solikhah *et al.* (2020), Haryana & Febriana (2023), dan Salsabil & Alliyah (2024).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung biaya revaluasi, seperti biaya penilaian independen dan administrasi tambahan. Selain itu, tingginya likuiditas memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga revaluasi aset tetap dipandang sebagai upaya memperkuat kualitas laporan keuangan, bukan sekadar strategi untuk memperbaiki tampilan *leverage*. Dengan demikian, likuiditas dapat dipandang sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan lebih cenderung melakukan revaluasi apabila didukung oleh tingkat likuiditas yang memadai. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis ketujuh dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7 : Likuiditas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.8 Likuiditas Memperlemah Pengaruh *Market To Book Ratio* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Market to book ratio menunjukkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan nilai bukunya. Perusahaan dengan *market to book ratio* yang rendah berarti memiliki nilai pasar perusahaan dinilai lebih rendah oleh investor dibandingkan dengan nilai bukunya (Fajariyanti & Istanti, 2023). Studi yang dilakukan oleh Gozali & Tedjasuksmana (2019) menunjukkan bahwa *market to book ratio* memiliki hubungan positif

dengan revaluasi aset tetap. Dalam riset tersebut dijelaskan, perusahaan dengan *market to book ratio* yang tinggi lebih mungkin melakukan metode revaluasi untuk menyesuaikan nilai buku aset dengan nilai pasar, dengan demikian laporan keuangan lebih menggambarkan nilai ekonomi yang sebenarnya. Penelitian lain, oleh Jefriyanto (2021) dan Latifa & Haridhi (2016) menunjukkan *market to book ratio* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya berada dalam kondisi keuangan yang stabil sehingga tidak menghadapi tekanan likuiditas yang besar. Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung tidak memiliki kebutuhan mendesak untuk melakukan revaluasi aset tetap sebagai upaya memperbaiki posisi keuangan atau meningkatkan persepsi kreditur. Pengaruh *market to book ratio* terhadap keputusan revaluasi aset tetap tersebut dapat menjadi lebih lemah ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Tingginya likuiditas memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus meningkatkan nilai aset tetap melalui revaluasi.

Sebaliknya, pada perusahaan dengan likuiditas rendah, tekanan keuangan yang lebih besar mendorong manajemen untuk mencari strategi akuntansi yang dapat memperbaiki posisi keuangan dan persepsi pasar, salah satunya melalui revaluasi aset tetap. Studi terdahulu menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap revaluasi, yang artinya perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan lebih

terdorong untuk memilih kebijakan revaluasi. Studi tersebut dilakukan oleh Permata (2022), Wiriartha *et al.*, (2022), dan Fathmaningrum & Yudhanto (2019). Dengan demikian, likuiditas berperan sebagai faktor yang memperlemah hubungan antara market to book ratio dan keputusan revaluasi aset tetap. Dari pemaparan tersebut, hipotesis kedelapan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8: Likuiditas memperlemah pengaruh *market to book ratio* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Jenis metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka secara sistematis dan objektif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik (Sekaran & Bougie, 2016). Metode kuantitatif berfokus pada hubungan antara fenomena kehidupan atau variabel. Hubungan ini kemudian dianalisis secara objektif menggunakan teori, sehingga memberikan pemahaman ketertarikan antar variabel secara mendalam (Wen *et al.*, 2024). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh intensitas asset tetap, *firm size*, *leverage*, dan *market to book ratio* terhadap keputusan revaluasi aset tetap di sebuah perusahaan manufaktur sektor industri yang *listing* di BEI periode 2020 sampai 2023.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian adalah data sekunder, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri tahun 2020-2023 yang diakses melalui website resmi BEI berikut

www.idx.co.id atau laman resmi perusahaan. Pemilihan lokasi yang dilakukan di kedua laman tersebut sebagai lokasi penelitian karena dapat menyajikan data secara publik serta data yang diberikan komprehensif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek maupun subjek yang akan diteliti dengan kriteria tertentu, kemudian menjadi fokus riset untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam riset ini mencakup perusahaan manufaktur di sektor industri yang *listing* di BEI salam periode 2020-2023, dengan jumlah keseluruhan yakni 171 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel memiliki sifat yang mewakili populasi sehingga pemilihan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan ketersediaan sumber daya agar dapat secara akurat merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2019). Ukuran suatu sampel harus memadai untuk mencapai kekuatan statistik yang diperlukan untuk analisis yang valid, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang akurat dan dapat diandalkan.

Populasi dalam riset ini adalah 171 perusahaan manufaktur sektor industri yang *listing* di BEI. Kemudian dikurangkan dengan 13 perusahaan yang *delisting* dari tahun 2020 sampai 2023, 7 perusahaan yang mengalami ekuitas negatif, dan 29 yang tidak menggunakan mata

uang rupiah. Proses penyisihan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel penelitian memiliki stabilitas operasional, konsistensi pelaporan, serta kesetaraan basis data, sehingga hasil analisis yang diperoleh memiliki validitas yang lebih kuat dan dapat diinterpretasikan secara lebih reliabel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada riset ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan peneliti, sehingga hanya unit yang relevan dengan tujuan penelitian yang disertakan (Sugiyono, 2019).

Kriteria khusus yang digunakan dalam pengambilan sampel pada riset ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2023 berturut-turut
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri yang menerbitkan *annual report* mulai dari tahun 2020 sampai 2023
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri yang memiliki aset tetap secara berturut-turut untuk tahun 2020 sampai 2023
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri yang tidak mengalami ekuitas negatif
- e. Perusahaan manufaktur sektor industri dengan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya

Tabel 3. 1
Perhitungan Seleksi Sampel

No	Keterangan	Total
	Total Populasi	171
1	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari BEI tahun 2020 sampai 2023	(13)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> lengkap untuk tahun 2020 sampai 2023	(0)
3	Perusahaan yang tidak memiliki aset tetap secara berturut-turut untuk tahun 2020 sampai 2023	(0)
4	Perusahaan yang mengalami ekuitas negatif	(7)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(29)
	Total Sampel	122
	Periode Penelitian 2020-2023	4
	Total Data	488

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.4 Data dan Jenis Data

Data sekunder digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri untuk periode 2020 sampai 2023. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI maupun laman resmi perusahaan yang menjadi sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang tersedia, melalui *annual report* yang didownload

di *website* resmi BEI ataupun laman resmi setiap perusahaan yang menjadi sampel. Penggunaan *annual report* memungkinkan peneliti memperoleh informasi keuangan yang lengkap dan konsisten sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, sumber data dari BEI dan laman resmi perusahaan menjamin validitas data yang digunakan dalam penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Sekaran & Bougie (2016) menyatakan “Definisi operasional variabel adalah spesifikasi tentang bagaimana akan mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitian”. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), dan variabel moderasi. Variabel yang digunakan pada riset ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Rujukan
Variabel Terikat (Y)				
1	Revaluasi Aset Tetap	Nilai 1 = untuk Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap Nilai 0 = untuk Perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap	Nilai	(Safitri & Kholilah, 2025)
Variabel Bebas (X)				
1	Intensitas Aset Tetap	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Safitri & Kholilah, 2025)

2	<i>Firm Size</i>	$Size = \ln \text{Total Aset}$	Rasio	(Teruni <i>et al.</i> , 2022)
3	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Salsabil & Alliyah, 2024)
4	<i>Market to Book Ratio</i>	$M/B = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$	Rasio	(Yanto & Sari, 2020)
Variabel Moderasi (Z)				
1	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	(Safitri & Kholilah, 2025)

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus untuk dijelaskan atau diprediksi oleh model, yang nilainya akan ditentukan oleh satu atau lebih variabel independent (Konasan & Kadre, 2015). Dalam riset ini variabel dependen yang digunakan adalah revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali atas aset tetap oleh suatu perusahaan agar mengetahui nilai sebenarnya, yang dilakukan karena adanya kenaikan harga aset tetap di pasar atau karena rendahnya nilai aset tetap.

Pengukuran variabel dependen pada riset ini menggunakan perhitungan *dummy* sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safitri & Kholilah, 2025), yaitu sebagai berikut:

Bernilai 1 = Perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap

Bernilai 0 = Perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam riset ini terdiri dari 5, yaitu:

3.6.2.1 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai aset tetap bersih dengan total aset (Safitri & Kholilah, 2025). Pengukuran variabel ini mengacu pada riset Safitri & Kholilah, (2025) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.2 Firm Size

Firm size adalah variabel yang sering digunakan untuk mengukur skala operasional suatu entitas bisnis (Teruni *et al.*, 2022). *Firm size* dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu total aset, total penjualan, atau nilai pasar ekuitas (Hashmi *et al.*, 2020). Pada riset ini pengukuran yang digunakan adalah total aset perusahaan mengikuti riset dari Teruni *et al.*, (2022), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

3.6.2.3 *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan dalam mendanai asetnya (Safitri & Kholilah, 2025). *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai salah satu proksi pengukuran *leverage*. DAR adalah rasio yang mengukur tingkat aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Menurut Salsabil & Alliyah, (2024) *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3.6.2.4 *Market to Book Ratio*

Market to book ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku per sahamnya (Kim, 2023). Rasio ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Pada riset ini perhitungan *market to book ratio* didasarkan penelitian Yanto & Sari (2020) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlengah pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut tidak selalu sama di setiap kondisi (Memon *et al.*, 2019). Likuiditas

menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Likuiditas adalah variabel yang mengukur seberapa cepat dan mudah suatu perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Safitri & Kholilah, 2025).

Likuiditas mampu memperkuat pengaruh variabel independen ke variabel dependen karena tingkat likuiditas memberikan kemampuan untuk menyesuaikan strategi keuangan dan kebijakan operasional yang tidak merugikan perusahaan (Gozali & Tedjasuksmana, 2019). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kapasitas lebih besar untuk menanggung biaya yang timbul akibat revaluasi dibandingkan perusahaan dengan likuiditas rendah (Tarzia & Hermanto, 2023). Tetapi dalam kondisi likuiditas rendah dengan faktor pendukung lainnya juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan memilih kebijakan seperti revaluasi (Fathmaningrum & Yudhanto, 2019).

Penelitian Hussain *et al.*, (2022) menemukan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan seperti likuiditas mempengaruhi implikasi revaluasi terhadap kinerja dan kualitas laporan keuangan. Keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif, teori ini menjelaskan manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang memberikan manfaat maskimal sesuai kondisi perusahaan sehingga pada perusahaan dengan likuiditas tinggi keputusan revaluasi lebih mudah diambil karena beban biaya dan risiko dapat ditanggung.

Riset yang dilakukan (Hidayat *et al.*, 2024) menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil tersebut linier dengan riset Jaya *et al.*, (2020) dan Teruni *et al.*, (2022) yang mengungkapkan bahwa likuiditas mempengaruhi perusahaan memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan riset Gozali & Tedjasuksmana, (2019) dan Faisal & Murwaningsari, (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Pemaparan tersebut memperlihatkan adanya ketidaksesuaian temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga mendorong penulis menggunakan likuiditas sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.7 Analisis Data

Riset ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik dengan software Econometric Views (*Eviews*).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Standar deviasi, mean, nilai minimum, maksimum, varians, serta penyajian dalam bentuk tabel atau diagram batang merupakan contoh dari statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

3.7.2 Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang melakukan revaluasi diberi kode 1, sedangkan yang tidak melakukan revaluasi diberi kode 0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan suatu perusahaan memilih melakukan revaluasi aset tetap berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Lavalley, 2008). Adapun model persamaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{REV}{1 - REV} = \alpha + \beta_1 IAT + \beta_2 FS + \beta_3 LEV + \beta_4 M/B + e \dots$$

Keterangan:

REV : Keputusan revaluasi aset tetap

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

IAT : Variabel intensitas aset tetap

FS : Variabel *firm size*

LEV : Variabel *leverage*

M/B : Variabel *market to book ratio*

e : Eror

Dalam pengujian regresi logistik, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat diamati melalui nilai *Likelihood Ratio (LR) Statistic* atau *p-value* yang tercantum pada komponen *Prob(LR Statistic)*. Model dinyatakan memiliki kesesuaian yang signifikan serta menunjukkan bahwa variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan variabel terikat secara simultan apabila nilai *p* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Ailobhio & Ikughur, 2024).

2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dievaluasi menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow, yang bertujuan untuk menilai kesesuaian data empiris dengan model atau hipotesis nol. Hasil uji ini menjadi dasar untuk menilai kelayakan model (Hosmer *et al.*, 1997). Keputusan terkait hipotesis ditentukan melalui nilai *Goodness of Fit Test*. Jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat ketidaksesuaian antara model dengan data observasi, sehingga H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila probabilitas $> 0,05$, maka model dinyatakan sesuai dengan data observasi, *Goodness of Fit* mampu memprediksi nilai yang diamati, dan H_0 diterima (Nattino *et al.*, 2020).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur menggunakan McFadden R-Squared, yang nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1. Nilai McFadden R-Squared yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis, uji Wald digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Basu *et al.*, 2016). Uji ini bertujuan melihat signifikansi koefisien regresi (β) pada setiap variabel independen untuk menentukan adanya hubungan dengan keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Pada tingkat signifikansi 5%, interpretasi nilai uji Wald dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan (probabilitas) perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Jika nilai koefisien β bernilai positif, maka variabel tersebut meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan revaluasi,

- sebaliknya jika β negatif maka variabel tersebut menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan revaluasi (Basu *et al.*, 2016).
2. Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Dengan kata lain, perubahan nilai variabel independen tidak diikuti oleh perubahan yang bermakna dalam peluang perusahaan untuk melakukan revaluasi, sehingga hubungan yang terjadi dapat dianggap tidak cukup kuat secara statistik (Basu *et al.*, 2016).

3.7.4 Uji Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Dawson, 2014). Adapun model persamaan uji moderasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{REV}}{1 - \text{REV}} = \alpha + \beta_1 \text{IAT} + \beta_2 \text{FS} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{M/B} + \beta_5 \text{LIQ} + \beta_6 \text{IAT*LIQ} + \beta_7 \text{FS*LIQ} + \beta_8 \text{LEV*LIQ} + \beta_9 \text{M/B*LIQ} + e \dots$$

Keterangan:

REV : Keputusan revaluasi aset tetap

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

IAT : Variabel intensitas aset tetap

- FS : Variabel *firm size*
- LEV : Variabel *leverage*
- M/B : Varibael *market to book ratio*
- IAT*LIQ : Hubungan antara intensitas aset tetap dengan likuiditas
- FS*LIQ : Hubungan antara *firm size* dengan likuiditas
- LEV*LIQ : Hubungan antara *leverage* dengan likuiditas
- M/B*LIQ : Hubungan antara *market to book ratio* dengan likuiditas
- e : Eror

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data pada penelitian fokus terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2023. Dalam mengambil data penulis menentukan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2023 berturut-turut
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri yang menerbitkan *annual report* mulai dari tahun 2020 sampai 2023
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri yang memiliki aset tetap secara berturut-turut untuk tahun 2020 sampai 2023
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri yang tidak mengalami ekuitas negatif
- e. Perusahaan manufaktur sektor industri dengan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh 122 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel, dengan total 488 laporan tahunan perusahaan selama 4 tahun yaitu sejak 2020 hingga 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *firm size*, *leverage*, dan *market to book ratio* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kebijakan manajerial dalam penilaian kembali aset tetap, mengingat keputusan revaluasi memiliki implikasi langsung terhadap nilai aset, struktur permodalan, serta persepsi pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis yang komprehensif terhadap variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan utama revaluasi aset tetap serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi terkait kebijakan penilaian aset.

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal untuk memperoleh pemahaman mendasar mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Melalui perhitungan ukuran–ukuran pemasaran dan penyebaran data, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi (Sugiyono, 2017). Analisis ini memberikan representasi umum mengenai distribusi dan kecenderungan data yang meliputi variabel revaluasi aset tetap, intensitas aset tetap, *firm size*, *leverage*, *market to book ratio* serta likuiditas. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif REV

	Count	Percent	Cumulative	
			Count	Percent
Tidak Revaluasi	346	70.90	346	70.90
Revaluasi	142	29.10	488	100.00

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Pada tabel 4.2, hasil deskriptif variabel dummy keputusan revaluasi aset tetap (REV) menunjukkan bahwa dari total 488 observasi, sebanyak 346 observasi (70,90%) berasal dari perusahaan yang tidak melakukan revaluasi. Sementara itu, hanya 142 observasi (29,10%) berasal dari perusahaan yang melakukan revaluasi. Proporsi ini menggambarkan bahwa praktik revaluasi aset tetap masih relatif jarang dilakukan oleh perusahaan selama periode pengamatan, dan mayoritas perusahaan cenderung mempertahankan metode biaya historis. Temuan ini sejalan dengan kecenderungan umum dalam literatur yang menunjukkan bahwa revaluasi dilakukan hanya oleh perusahaan tertentu dengan karakteristik spesifik, seperti intensitas aset yang tinggi atau pertimbangan strategis tertentu.

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs.
REV	0.291	0.000	1.000	0.000	0.455	488
IAT	0.394	0.366	1.372	0.002	0.211	488
FS	1.170	1.730	4.460	5.100	4.130	488
LEV	0.420	0.409	0.957	0.032	0.192	488
M/B	2.125	1.004	56.791	0.010	5.012	488
LIQ	3.115	1.779	206.864	0.155	9.705	488

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Hasil statistik deskriptif seluruh variabel yang disajikan pada tabel

4.3, peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

- Variabel revaluasi aset tetap memiliki mean 0,291 dan median 0,000, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel tidak melakukan revaluasi aset tetap. Nilai minimum 0 dan maksimum 1 sesuai dengan karakter variabel dummy, di mana sebagian perusahaan memilih revaluasi sesuai kebutuhan dan strategi pelaporan keuangannya.
- Variabel intensitas aset tetap memiliki mean 0,394 dan median 0,366, yang menunjukkan bahwa proporsi aset tetap terhadap total aset berada pada tingkat yang cukup moderat. Nilainya yang bervariasi dari 0,002 hingga 1,372 menunjukkan adanya perbedaan struktur aset antarperusahaan, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tiap perusahaan mengelola aset tetap dalam kegiatan operasionalnya.

- Variabel *firm size* memiliki mean 1,170 dan median 1,730, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cukup beragam, mulai dari perusahaan kecil hingga besar. Rentang nilai yang luas menunjukkan bahwa model mencakup berbagai skala perusahaan, sehingga analisis dapat menangkap variasi karakteristik ukuran perusahaan secara menyeluruh.
- Variabel *leverage* memiliki mean 0,420 dan median 0,409, mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat leverage pada kategori menengah. Rentang nilai dari 0,032 hingga 0,957 menunjukkan adanya fleksibilitas strategi pendanaan antarperusahaan, baik yang lebih mengandalkan ekuitas maupun yang menggunakan pembiayaan melalui utang.
- Variabel *market to book ratio* (M/B) memiliki nilai mean 2,125 dan median 1,004, dengan distribusi data yang cenderung miring ke kanan. Nilai maksimum 56,791 dan minimum 0,010 menunjukkan perbedaan penilaian pasar yang signifikan antarperusahaan, sementara standar deviasi 5,012 mencerminkan variasi M/B yang tinggi. Variasi ini menunjukkan bahwa *market to book ratio* mampu merepresentasikan perbedaan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, sehingga layak digunakan sebagai indikator dalam menjelaskan keputusan revaluasi aset tetap.

- Variabel likuiditas memiliki mean 3,115 dan median 1,779, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rentang nilai yang luas, dari 0,114 hingga 206,864, menggambarkan adanya keberagaman strategi manajemen kas dan aset lancar antarperusahaan, sehingga informasi mengenai likuiditas perusahaan semakin komprehensif.

4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik

4.1.3.1 Kelayakan Model Regresi

Uji Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menilai kecocokan model regresi logistik memiliki kecocokan yang baik dengan data. Model dinyatakan fit atau sesuai apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yang berarti prediksi model tidak berbeda secara signifikan dari data observasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model dianggap kurang cocok (Hosmer *et al.*, 1997). Dengan demikian, uji ini membantu memastikan bahwa model regresi logistik yang digunakan layak untuk diinterpretasikan dan digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil dari uji ini ditampilkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hosmer and Lameshow

H-L Statistic	Prob Chi-Sq
15,3977	0,0519

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Hasil uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan nilai H-L sebesar 15,3977 dengan nilai Prob Chi-Square 0,519, sehingga model regresi logistik dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai aktual pada data pengamatan. Hal ini menandakan bahwa model mampu merepresentasikan kondisi data dengan baik. Oleh karena itu, model regresi logistik yang digunakan dinilai sesuai (*fit*) dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana model yang dibangun mampu menyesuaikan diri dengan data yang dianalisis. Proses ini berfungsi sebagai indikator kelayakan model secara keseluruhan, serupa dengan fungsi uji F pada regresi linear, yakni untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ailobhio & Ikughur, 2024). Dengan demikian, uji ini membantu memastikan bahwa model yang digunakan benar-benar relevan dan dapat dipercaya dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Tabel 4. 4
Hasil Uji LR Statistic

LR Statistic	Prob (LR Statistic)
87,304	0,000

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Hasil uji LR Statistic yang ditunjukkan oleh tabel 4.5 memiliki nilai 87,304 dengan probabilitas 0,000, yang menandakan bahwa model signifikan secara statistik. Probabilitas yang jauh di bawah 0,05 mengharuskan penolakan hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model yang digunakan dinilai layak, relevan, dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara lebih akurat.

4.1.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Uji ini menjadi indikator penting untuk menilai kualitas model secara keseluruhan (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji R-Squared

Step	McFadden R-Squared
1	0,1483

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Nilai McFadden R-Squared sebesar 0,1483 menunjukkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan sekitar 14,83% variasi pada variabel dependen melalui variabel-variabel independen yang digunakan. Meskipun tergolong moderat, hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, sementara variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model.

4.1.3.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji Wald bertujuan menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penentuan signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas hasil uji dengan batas signifikansi 0,05 (Basu *et al.*, 2016). Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Model 1		
	B	Z-Stat	Prob
Constant	-1.382		
IAT	3.024	5.668	*0.000
FS	-1.599	-1988	*0.047
LEV	0.137	0.229	0.819
M/B	-0.524	-4.672	*0.000

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Berdasarkan output pengujian pada Tabel 4.7, model persamaan regresi logistik yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{REV}{1 - REV} = -1,382 + 3,024IAT - 1,599FS + 0,137LEV \\ - 0,524M/B$$

4.1.4 Hasil Uji Regresi Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk menilai apakah suatu variabel mampu memengaruhi arah maupun kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Dawson, 2014). Melalui pengujian interaksi, analisis ini menunjukkan apakah peran variabel likuiditas menghasilkan perubahan signifikan pada hubungan utama variable independen terhadap variable dependen pada penelitian ini.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Model 2		
	B	Z-Stat	Prob
Constant	-0.826		
IAT	1.401	1.888	0.059
FS	-1.451	-1.887	0.059
LEV	-0.523	-0.588	0.556
M/B	0.278	2.846	0.004
IAT*LIQ	0.559	2.258	*0.044
FS*LIQ	0.005	1.132	0.258
LEV*LIQ	-0.046	-1.173	0.863
M/B*LIQ	-0.575	-5.096	*0.000

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Berdasarkan output pengujian pada Tabel 4.7, model persamaan regresi moderasi yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{REV}}{1 - \text{REV}} = \frac{-0,823 + 1,401\text{IAT} - 1,451\text{FS} - 0,523\text{LEV} + 0,278\text{M/B} + 0,559\text{IAT}^*\text{LIQ} + 0,005\text{FS}^*\text{LIQ} - 0,046\text{LEV}^*\text{LIQ} - 0,575\text{M/B}^*\text{LIQ}}{1}$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung

Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki koefisien positif sebesar 3,024 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Nilai koefisien yang besar dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi. Diantimala & Sofyani (2020) menjelaskan bahwa kondisi ini menggambarkan perusahaan yang dominan pada aset berwujud jangka panjang harus menjaga agar nilai yang dilaporkan tetap mencerminkan kondisi aset yang sesungguhnya. Ketika terjadi peningkatan nilai wajar, revaluasi menjadi langkah untuk memperbarui nilai aset agar tidak terjadi understatement yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dalam perspektif teori, hasil ini sejalan dengan Teori Akuntansi Positif, khususnya hipotesis *political cost*. Teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi yang mampu

mengurangi potensi biaya politis, termasuk reaksi negatif dari pemangku kepentingan seperti regulator, pemerintah, atau masyarakat (Watts & Zimmerman, 1990). Dengan melakukan revaluasi, perusahaan dapat menampilkan posisi aset yang lebih akurat dan menghindari anggapan bahwa perusahaan menahan informasi atau menyembunyikan nilai ekonomis sebenarnya. Selain itu, penyesuaian nilai aset dapat digunakan perusahaan untuk menurunkan beban pajak atau mengoptimalkan struktur modal, sehingga secara strategis dapat memperbaiki posisi keuangannya (Safitri & Kholilah, 2025). Dengan demikian, keputusan revaluasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan respons terhadap insentif ekonomi dan regulatori.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil beberapa studi sebelumnya, seperti Lin & Peasnell (2000), Teruni *et al.* (2022), Salsabil & Alliyah (2024), Jefriyanto (2021), Hidayat *et al.* (2024), Safitri & Kholilah (2025). Perusahaan dengan aset jangka panjang biasanya menghadapi risiko perubahan nilai wajar yang lebih besar, sehingga pemutakhiran nilai aset melalui revaluasi diperlukan untuk menjaga relevansi dan keandalan laporan keuangan (Bae *et al.*, 2019). Keputusan ini memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur, karena laporan keuangan yang diperbarui dapat mencerminkan kondisi keuangan yang lebih transparan. Dengan dukungan bukti empiris dan landasan teori yang kuat, hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima.

4.2.2 Perusahaan Kecil Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* memiliki koefisien negatif sebesar $-1,591$ dengan tingkat signifikansi $0,047$, sehingga variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih memilih mempertahankan metode biaya historis karena dianggap lebih stabil dan tidak menimbulkan fluktuasi nilai wajar pada laporan keuangan. Stabilitas tersebut penting bagi perusahaan besar yang telah memiliki reputasi kuat, cakupan operasi luas, serta perhatian pasar yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung berhati-hati dalam menggunakan metode revaluasi karena dapat menciptakan volatilitas angka-angka laporan keuangan yang justru berpotensi mengganggu persepsi investor.

Jika dikaitkan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk memberikan sinyal tertentu kepada pasar (Spence, 1973). Perusahaan besar biasanya sudah memiliki citra, posisi pasar, dan kepercayaan investor yang kuat. Maka dari itu mereka cenderung memilih metode akuntansi yang bersifat sulit berubah, seperti metode biaya historis, terutama jika perusahaan sudah memiliki posisi yang kuat di pasar. Perusahaan besar dengan posisi keuangan dan citra yang baik

tidak memiliki motivasi tinggi untuk melakukan revaluasi aset tetap, karena biaya dan manfaatnya tidak sebanding, serta revaluasi tidak memberikan sinyal tambahan yang signifikan bagi pasar atau investor. Sebaliknya, perubahan nilai aset melalui revaluasi dapat dipersepsikan sebagai sinyal manipulatif atau upaya memperindah laporan keuangan, sehingga perusahaan besar lebih menghindari kebijakan tersebut untuk menjaga kredibilitasnya (Haykal & Munira, 2021).

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Poerwati *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya dan reputasi yang sudah mapan sehingga tidak memerlukan revaluasi sebagai sinyal peningkatan kinerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lukman Hendro (2022) dan Livia & Sufiyati (2022) juga menjelaskan perusahaan kecil justru lebih membutuhkan revaluasi karena kenaikan nilai aset dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, berdasarkan teori sinyal, perusahaan kecil lebih terdorong untuk mengirimkan sinyal positif melalui revaluasi dibanding perusahaan besar yang tidak memiliki kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis kedua dinyatakan diterima, dengan temuan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

4.2.3 Perusahaan dengan *Leverage* yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien sebesar 0,132 dengan p-value 0,819, yang berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Nilai signifikansi yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan revaluasi. Baik perusahaan dengan utang tinggi maupun rendah tampaknya tidak memanfaatkan revaluasi sebagai sarana untuk menurunkan risiko pelanggaran perjanjian utang atau memperbaiki proporsi utang terhadap aset. Hal ini menunjukkan bahwa revaluasi bukanlah strategi yang digunakan perusahaan sebagai bentuk manajemen utang atau instrumen akuntansi untuk mengamankan posisi keuangan dalam hubungan dengan kreditur.

Selain itu, penyebab lain bahwa *leverage* tidak menjadi faktor perusahaan memilih menggunakan metode revaluasi juga dapat dipahami melalui pertimbangan biaya serta prioritas keuangan perusahaan. Proses revaluasi membutuhkan biaya yang cukup tinggi, seperti biaya jasa penilai independen, biaya audit tambahan, serta potensi dampak pada beban pajak (Aprilia *et al.*, 2022; Poerwati *et al.*, 2020; Sujana & Mita, 2019). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi biasanya menghadapi tekanan arus kas, sehingga mereka lebih memilih fokus pada pembayaran utang dan pemenuhan kewajiban finansial dibanding mengeluarkan

biaya untuk melakukan revaluasi aset tetap (Safitri & Kholilah, 2025).

Selain itu, perusahaan juga cenderung memilih strategi lain dalam menjaga hubungan dengan kreditur, seperti meningkatkan kinerja operasional atau melakukan restrukturisasi utang, sehingga revaluasi tidak dipandang sebagai tindakan yang memberikan manfaat langsung dalam konteks manajemen *leverage* (Titunanda *et al.*, 2025).

Dalam kaitannya dengan Teori Akuntansi Positif, khususnya hipotesis *debt covenant*, hasil ini tidak mendukung prediksi teori tersebut. Hipotesis *debt covenant* berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi seharusnya terdorong melakukan revaluasi guna meningkatkan nilai aset dan memperbaiki rasio keuangan, sehingga dapat menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang (A. Sihombing & Susanti, 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan revaluasi sebagai alat untuk mengurangi tekanan dari pihak kreditur. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa prioritas perusahaan lebih condong pada pengelolaan arus kas dan pembayaran utang, dibandingkan melakukan revaluasi yang memerlukan biaya tinggi (Prandari & Kholilah, 2024). Hasil ini berlawanan dengan riset Wali (2015) dan Aryani & Juliarto (2017) yang mengatakan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi revaluasi adalah *leverage*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dinyatakan ditolak, karena *leverage* tidak terbukti memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

4.2.4 Perusahaan dengan *Market to Book Ratio* yang Rendah Cenderung

Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *market to book ratio* memiliki koefisien negatif sebesar $-0,524$ dengan tingkat signifikansi $0,000$, sehingga variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *market to book ratio* rendah atau berada dalam kondisi *undervalued* memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan revaluasi aset. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa ketika nilai pasar perusahaan berada di bawah nilai buku, manajemen melihat revaluasi sebagai instrumen yang dapat mengoreksi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, revaluasi menjadi strategi yang digunakan manajemen untuk menunjukkan bahwa aset perusahaan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada nilai tercatat yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Secara teoretis, temuan ini mendukung Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk menyampaikan informasi positif kepada investor dan mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Dalam konteks *market to book ratio* yang rendah, revaluasi aset tetap menjadi sarana bagi perusahaan untuk memberikan sinyal bahwa nilai aset sesungguhnya lebih kuat dan prospek perusahaan lebih baik daripada yang digambarkan oleh harga pasar. Dengan memperbarui nilai aset

sesuai nilai wajarnya, perusahaan berupaya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya (Gozali & Tedjasuksmana, 2019). Revaluasi juga dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas (*quality signal*), yaitu upaya manajerial untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki basis aset yang solid dan layak dihargai lebih tinggi oleh pasar (Hussain *et al.*, 2022).

Studi yang dilakukan oleh Gozali & Tedjasuksmana (2019) di Indonesia juga membuktikan perusahaan dengan *market to book ratio* rendah lebih cenderung melakukan revaluasi untuk memperbaiki citra keuangan dan menarik kembali minat investor. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Costa *et al.* (2020) yang dilakukan di Australia dan Inggris. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa revaluasi sering kali digunakan untuk mereduksi kondisi *undervaluation* di pasar dengan memperlihatkan nilai aset yang lebih mencerminkan kondisi ekonomis. Oleh karena itu, berdasarkan bukti empiris, teori pendukung, dan literatur sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, karena *market to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi, meskipun dengan arah hubungan negatif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa perusahaan memanfaatkan revaluasi sebagai mekanisme sinyal untuk memperbaiki persepsi pasar ketika nilai pasarnya berada di bawah nilai fundamentalnya.

4.2.5 Likuiditas Memperkuat Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara intensitas aset tetap dan likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,559 dengan tingkat signifikansi 0,024. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas memperkuat pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi. Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar dan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk menanggung biaya serta risiko yang timbul dari proses revaluasi, sehingga lebih memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk memilih metode revaluasi aset tetap.

Dari perspektif Teori Sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi memperkuat kredibilitas sinyal yang disampaikan perusahaan melalui tindakan revaluasi. Ketika perusahaan memiliki aset tetap yang besar, revaluasi dapat menjadi sinyal bahwa nilai ekonomis aset lebih tinggi daripada nilai tercatat (Salsabil & Alliyah, 2024). Namun, sinyal tersebut hanya efektif jika perusahaan memiliki likuiditas yang memadai, karena kondisi tersebut meyakinkan investor bahwa revaluasi dilakukan untuk meningkatkan transparansi, bukan akibat tekanan finansial (Utami *et al.*, 2020). Selain itu, dari sudut pandang Teori Akuntansi Positif, manajemen pada perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan persepsi pasar dan tidak menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan operasional, sehingga revaluasi menjadi pilihan yang lebih rasional (Safitri & Kholilah, 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Satriawan & Baroroh (2021), yang membuktikan bahwa likuiditas membantu perusahaan dalam mengimplementasikan kebijakan revaluasi terutama ketika aset tetap memiliki porsi yang signifikan dalam struktur aset perusahaan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa intensitas aset tetap yang tinggi berpengaruh terhadap revaluasi seperti yang dilakukan oleh Safitri & Kholilah (2025), Hidayat *et al.* (2024), Rifai *et al.* (2023). Kemudian, penelitian oleh Satriawan & Baroroh (2021) dan Tarzia & Hermanto (2023) membuktikan bahwa likuiditas termasuk faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap. Temuan-temuan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa ketika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi dan likuiditas yang tinggi akan mendukung manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yaitu revaluasi aset tetap.

Likuiditas memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas arus kas sembari tetap melakukan penilaian kembali atas asetnya, sehingga risiko operasional dapat diminimalisasi (Abiola-Adams *et al.*, 2025). Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi sering dianggap lebih mampu mengelola risiko nilai wajar aset yang fluktuatif, sehingga revaluasi menjadi lebih dapat diterima oleh pemangku kepentingan (Satriawan & Baroroh, 2021). Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis kelima dinyatakan diterima karena likuiditas terbukti memperkuat hubungan antara intensitas aset tetap dan keputusan revaluasi aset tetap.

4.2.6 Likuiditas Memperkuat Pengaruh *Firm Size* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara firm size dan likuiditas menghasilkan koefisien sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,258. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan keputusan revaluasi aset tetap. Dengan demikian, hubungan antara variabel *firm size* dan keputusan revaluasi bersifat independen dan tidak dipengaruhi oleh kondisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak menjadi determinan dalam menentukan apakah perusahaan berukuran besar maupun kecil akan memilih metode revaluasi.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan besar maupun kecil tetap mempertahankan pola kebijakan revaluasi yang berbeda tanpa dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Perusahaan besar cenderung konservatif dan memilih metode biaya historis karena telah memiliki reputasi, akses pendanaan, dan kredibilitas yang kuat (Yennisa *et al.*, 2020). Sebaliknya, perusahaan kecil lebih agresif melakukan revaluasi untuk memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan kepercayaan pasar (T. Rahman *et al.*, 2021). Pola ini tetap muncul meskipun tingkat likuiditas perusahaan berbeda-beda, sehingga variabel likuiditas tidak memberikan pengaruh dalam mengubah kecenderungan tersebut.

Dalam perspektif Teori Akuntansi Positif, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan manajerial dalam memilih kebijakan akuntansi lebih dipengaruhi oleh insentif ekonomi dan pertimbangan biaya kontrak yang melekat pada ukuran perusahaan, bukan oleh likuiditas. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung menghindari kebijakan yang berpotensi meningkatkan biaya politik, termasuk revaluasi yang dapat menarik perhatian regulator atau publik (Khairina & Novita, 2020). Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki insentif untuk meningkatkan citra keuangan melalui revaluasi guna memperkuat posisi tawar di mata investor dan kreditur (Hussain *et al.*, 2022). Karena likuiditas tidak berkaitan langsung dengan insentif biaya politik maupun biaya keagenan tersebut, variabel ini tidak berperan sebagai moderator. Oleh karena itu, hipotesis keenam dinyatakan ditolak karena tidak terdapat bukti empiris yang mendukung adanya efek moderasi dari likuiditas terhadap hubungan *firm size* dan keputusan revaluasi.

4.2.7 Likuiditas Memperkuat Pengaruh *Leverage* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara *leverage* dan likuiditas memiliki koefisien sebesar -0,046 dengan tingkat signifikansi 0,863. Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berperan sebagai variabel yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Dengan demikian, hubungan antara *leverage* dan keputusan revaluasi bersifat

independen dan tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat likuiditas tidak menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk menyesuaikan kebijakan revaluasi dalam merespons besarnya tingkat utang.

Secara lebih spesifik, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menjadikan revaluasi sebagai instrumen untuk mengurangi tekanan yang berkaitan dengan tingkat utang ataupun untuk memperbaiki rasio keuangan yang berhubungan dengan kewajiban jangka panjang (Lestari & Indarto, 2019). Baik perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah tetap mempertahankan kebijakan revaluasi yang konsisten tanpa menjadikan likuiditas sebagai dasar pertimbangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Satriawan & Baroroh (2021), yang juga menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara leverage dan keputusan revaluasi.

Dalam konteks Teori Akuntansi Positif, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen mengenai revaluasi lebih dipengaruhi oleh insentif ekonomi yang melekat pada struktur utang dan biaya kontrak, dibandingkan oleh faktor likuiditas. Teori ini menjelaskan bahwa manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat meminimalkan biaya keagenan dan biaya politik (Brown *et al.*, 1992). Namun, karena revaluasi memerlukan biaya pelaksanaan yang tinggi serta mengandung risiko ketidakpastian nilai wajar, perusahaan tidak

melihatnya sebagai pilihan yang tepat untuk mengatasi tekanan akibat *leverage* (Lestari & Indarto, 2019). Kondisi tersebut menjelaskan mengapa likuiditas tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh ditolak karena tidak ditemukan bukti empiris mengenai adanya efek moderasi dari likuiditas terhadap hubungan *leverage* dan keputusan revaluasi aset tetap.

4.2.8 Likuiditas Memperlemah Pengaruh *Market to Book Ratio* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara *market to book ratio* dan likuiditas menghasilkan koefisien negatif sebesar $-0,575$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas memperlemah hubungan *market to book ratio* terhadap revaluasi aset tetap. Dengan demikian, ketika perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* yakni ketika nilai pasar lebih rendah dibandingkan nilai buku dan pada saat yang sama memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap menjadi semakin lemah.

Dalam kondisi *market to book ratio* yang rendah, perusahaan pada umumnya terdorong untuk melakukan revaluasi aset tetap sebagai upaya memperbaiki nilai buku aset dan persepsi pasar (Gozali & Tedjasuksmana, 2019). Namun, ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, dorongan tersebut menjadi berkurang. Tingginya likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional tanpa harus menggunakan revaluasi aset tetap sebagai sarana untuk memperbaiki indikator keuangan atau persepsi investor. Dengan demikian, perusahaan yang likuid tidak terlalu bergantung pada kebijakan revaluasi meskipun berada dalam kondisi undervalued (Tarzia & Hermanto, 2023).

Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas finansial yang kuat justru mengurangi urgensi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Likuiditas yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola arus kas dan memenuhi kebutuhan pendanaan operasional, sehingga tekanan pasar yang tercermin dari *market to book ratio* yang rendah tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk mengambil kebijakan revaluasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarzia & Hermanto (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung lebih selektif dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang bersifat strategis dan berbiaya.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, manajemen tidak terlalu membutuhkan sinyal tambahan berupa revaluasi aset tetap untuk meyakinkan investor, karena kondisi likuiditas itu sendiri sudah mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan (Fauziah & Pramono, 2020). Akibatnya, efektivitas *market to book ratio* sebagai pendorong revaluasi menjadi lebih lemah. Hasil penelitian ini konsisten dengan

temuan Bae *et al.*, (2019) dan Hussain *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa keputusan revaluasi tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan pasar, tetapi juga oleh kondisi internal perusahaan, khususnya kemampuan likuiditas.

Oleh karena itu, hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa likuiditas memperlemah hubungan antara *market to book ratio* dan keputusan revaluasi aset tetap dinyatakan diterima, karena hasil pengujian empiris memberikan bukti yang kuat mengenai peran likuiditas sebagai variabel moderasi dengan arah negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dan uji moderasi yang telah dilakukan terhadap Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh beberapa temuan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap:

1. Intensitas aset tetap terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk memilih metode revaluasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bergantung pada aset padat modal memiliki insentif lebih besar untuk menyesuaikan nilai tercatat aset tetap agar mencerminkan nilai ekonomis yang lebih wajar.
2. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih jarang melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut dapat disebabkan oleh stabilitas keuangan dan reputasi perusahaan besar yang sudah kuat, sehingga tidak terlalu membutuhkan revaluasi sebagai alat untuk memperbaiki persepsi pasar.

3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menentukan kebijakan revaluasi aset tetap. Dengan kata lain, perusahaan tidak secara konsisten menggunakan revaluasi sebagai sarana untuk memperbaiki struktur permodalan atau rasio keuangan terkait utang.
4. *Market to book ratio* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap, dan hasil pengujian mendukung hipotesis tersebut. *Market to book ratio* yang rendah mencerminkan kondisi *undervalued* yang mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi guna meningkatkan nilai buku aset. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan pasar berperan penting dalam memengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan.
5. Likuiditas memperkuat hubungan antara intensitas aset tetap dan keputusan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memperkuat pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi. Artinya, perusahaan dengan aset tetap yang besar dan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk melakukan revaluasi karena memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk menanggung biaya dan risiko revaluasi.
6. Likuiditas tidak terbukti memoderasi hubungan antara *firm size* dan keputusan revaluasi aset tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi. Dengan demikian, besar

kecilnya ukuran perusahaan tetap tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dalam menentukan kebijakan revaluasi aset tetap.

7. Likuiditas tidak memperkuat hubungan *leverage* dengan keputusan revaluasi aset tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi hubungan antara penggunaan utang dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, kondisi likuiditas tidak mendorong manajemen untuk menggunakan revaluasi aset tetap sebagai strategi untuk memperbaiki struktur permodalan atau rasio keuangan.
8. Likuiditas memoderasi hubungan antara *market to book ratio* dan keputusan revaluasi aset tetap dengan arah negatif. Likuiditas terbukti memperlemah pengaruh *market to book ratio* terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan berada dalam kondisi *undervalued*, tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi dorongan perusahaan untuk melakukan revaluasi karena kondisi keuangan yang stabil telah menjadi sinyal positif bagi pasar.

5.2 Saran

1. Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel lain seperti kualitas audit, struktur kepemilikan, intensitas pajak, atau *financial distress*. Didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua faktor keuangan, seperti *leverage* dan likuiditas secara langsung,

berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi. Hal ini mengindikasikan adanya faktor non-keuangan atau faktor tata kelola yang berpotensi lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap.

2. Periode penelitian dapat diperpanjang hingga setelah penerapan PSAK 216 pada tahun 2024. Perubahan standar berpotensi mengubah cara perusahaan mengukur dan menyajikan aset tetap. Dengan memperpanjang periode observasi, penelitian mendatang dapat membandingkan perilaku revaluasi sebelum dan sesudah perubahan standar sehingga analisis menjadi lebih relevan.
3. Sampel dapat diperluas selain sektor manufaktur khususnya bidang industri untuk menguji konsistensi hubungan antarvariabel. Penelitian selanjutnya bisa memilih seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI maupun ASEAN. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa karakteristik perusahaan, seperti intensitas aset tetap dan kondisi *undervalued*, berperan penting dalam keputusan revaluasi, sehingga perbedaan karakteristik antarindustri berpotensi menghasilkan perilaku revaluasi yang berbeda. Perluasan sampel diharapkan dapat meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola-Adams, O., Azubuike, C., Sule, A. K., & Okon, R. (2025). Strategic Liquidity Management: Best Practices for Optimizing Cash Flows in Multinational Corporations. *Gulf Journal of Advance Business Research.* <https://doi.org/10.51594/gjabr.v3i1.71>
- Adhitya, H., & Badjuri, A. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Market To Book Ratio Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal,* 5(1), 2603–2616. <https://www.yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/3461%0A> <https://www.yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/download/3461/2420>
- Adinugraha, H. H., Shulthoni, M., & Syakirunni'am, L. (2025). Halal Supply Chain Management From Theory To Application: Case Studies in Indonesia. *Journal of Islamic Management Studies,* 8(2), 36–48. <https://publications.waim.org.my/index.php/jims/article/view/132/100>
- Ailobhio, D., & Ikughur, J. (2024). A Review of Some Goodness-of-Fit Tests for Logistic Regression Model. *Asian Journal of Probability and Statistics.* <https://doi.org/10.9734/ajpas/2024/v26i7631>
- Amelinda, F., & Murni, N. S. I. M. (2018). Factors That Influence the Revaluation of Fixed Assets in Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017. *The Indonesian Accounting Review,* 8(1), 71. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1530>
- Ancisar, M., Prieto, V., Liliana, M., Bello, A., & Mauricio, G. (2025). *Empirical evidence on factors explaining the measurement of fixed assets under the IFRS in large Latin American enterprises.* <https://doi.org/10.1108/ARLA-05-2024-0079>
- Aprilia, F. Y., Fitriah, L. D., & Budiwitjaksono, G. (2022). Analisis Revaluasi Aset pada Laporan Keuangan PT PLN Tahun 2021. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan.* <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.508>
- Aryani, F. A., & Juliarto, A. (2017). Relevansi Nilai Revaluasi Aset Tetap Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *International Journal of Accounting and Finance.* <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i1.18220>
- Asidik, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Arus Kas Operasi, dan Market To Book Ratio Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis,* 1(3), 1–14.
- Azizah, U. D. (2022). Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said* (Vol. 33, Issue 1). http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3509/1/Skripsi-Devi_Ulfah_A-185221102.pdf

- Bae, J., Lee, J., & Kim, E. (2019). Does Fixed Asset Revaluation Build Trust between Management and Investors? *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su11133700>
- Basu, A., Ghosh, A., Mandal, A., Martín, N., & Pardo, L. (2016). A Wald-type test statistic for testing linear hypothesis in logistic regression models based on minimum density power divergence estimator. *Electronic Journal of Statistics*, 11, 2741–2772. <https://doi.org/10.1214/17-ejs1295>
- Belz, T., von Hagen, D., & Steffens, C. (2019). Taxes and firm size: Political cost or political power? *Journal of Accounting Literature*, 42, 1–28. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.12.001>
- Brown, P., Izan, H., & Loh, A. (1992). Fixed Asset Revaluations and Managerial Incentives. *Abacus*, 28, 36–57. <https://doi.org/10.1111/J.1467-6281.1992.TB00268.X>
- Cho, H.-J., Chung, J., & Kim, Y. (2021). Fixed asset revaluation and external financing during the financial crisis: Evidence from Korea. *Pacific-Basin Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101517>
- Costa, F., Liu, C., Rosa, G., & Tiras, S. (2020). The Commitment to Income-Decreasing Accounting Choices as a Credible Signal to Reducing Information Asymmetry: The Case of Asset Revaluations*. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12606>
- Dawson, J. (2014). Moderation in Management Research: What, Why, When, and How. *Journal of Business and Psychology*, 29, 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10869-013-9308-7>
- Diantimala, Y., & Sofyani, H. (2020). Value Relevance of Asset Revaluation Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103164>
- Diantimala, Y., Syahnur, S., & Ridwan, R. (2019). Factors Influencing Asset Revaluation by Indonesian Listed Companies in IFRSs Implementation. *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 292(Agc), 452–459. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.68>
- Draper, E., & Akin, I. (2024). Evaluating The Impact of Depreciation on The Profitability: UK Fashion Companies. *Akademik Hassasiyetler*, 11(24), 624–644. <https://doi.org/10.58884/akademik-hassasiyetler.1393744>
- Emmanuel Iatridis, G., & Kilirgiotis, G. (2012). Incentives for fixed asset revaluations: the UK evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 5–20. <https://doi.org/10.1108/09675421211231871>
- Faisal, A. R., & Murwaningsari, E. (2019). Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value (Study on Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 22–27.
- Fajariyanti, I. A., & Istanti, L. N. (2023). Factors Affecting Company Value. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*.

<https://doi.org/10.54099/aijms.v2i1.326>

Fathmaningrum, E. S., & Yudhanto, S. K. (2019). Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction: A Comparative Study in Indonesia and Singapore. *Journal of Accounting and Investment*. <https://doi.org/10.18196/jai.2002118>

Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974>

Fioni, D., Darmayanti, Y., & Rifa, D. (2019). Pengaruh Jaminan Utang, Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.18196/rab.030134>

Gawron, K., Yakymchuk, A., & Tyvonchuk, O. (2019). The bankrupt entity's assets valuation methods: Polish approach. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 319–331. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(3\).2019.28](https://doi.org/10.21511/imfi.16(3).2019.28)

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

Gozali, D., & Tedjasuksmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-Book ratio, Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Kontemporer*, 11, 74–84. <https://doi.org/10.33508/jako.v17i1>

Hafizh, M., & Abdani, F. (2025). *Determinants of global Islamic bank profitability : a multi-country analysis*. 9(1), 41–60.

Handayati, P., Tham, Y. H., Yuningsih, Y., Sun, Z., Nugroho, T. R., & Rochayatun, S. (2025). ESG performance and corporate governance—The moderating role of the big four auditors. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 31.

Hartmann, B. (2022). Current value as relational becoming: the case of goodwill impairment testing. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 19(4), 386–415. <https://doi.org/10.1108/QRAM-08-2020-0140>

Haryana, R. D. T., & Febriana, A. (2023). Keputusan Determinan Perusahaan Dalam Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Income*, 4(2), 162–179.

Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, 6. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00015-y>

Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 79. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682>

- Hayn, M., & Schlegel, O. (2021). Market Approach. In *Intangibles in the World of Transfer Pricing* (pp. 273–281). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-73332-6_15
- Hidayat, N. M., Siregar, S., & Tambunan, K. (2024). Analysis of the Effect of Fixed Asset Intensity, Leverage, and Liquidity on Fixed Asset Revaluation in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Impresi Indonesia*, 3(9), 771–786. <https://doi.org/10.58344/jii.v3i9.5423>
- Hosmer, D., Hosmer, T., Cessie, S., & Lemeshow, S. (1997). A comparison of goodness-of-fit tests for the logistic regression model. *Statistics in Medicine*, 16(9), 965–980. [https://doi.org/10.1002/\(sici\)1097-0258\(19970515\)16:9<965::aid-sim509>3.0.co;2-o](https://doi.org/10.1002/(sici)1097-0258(19970515)16:9<965::aid-sim509>3.0.co;2-o)
- Hussain, S., Hoque, M. E., Susanto, P., Watto, W. A., Haque, S., & Mishra, P. (2022). The Quality of Fair Revaluation of Fixed Assets and Additional Calculations Aimed at Facilitating Prospective Investors' Decisions. *Sustainability*, 14(16), 10334. <https://doi.org/10.3390/su141610334>
- Indonesia, K. K. dan I. R. (2024). *Indonesia Jadi Bagian 10 Besar Negara Manufaktur di Dunia*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. <https://www.komdigi.go.id/berita/berita-pemerintahan/detail/indonesia-jadi-bagian-10-besar-negara-manufaktur-di-dunia>
- Isbul Waton, Nelsi Adryana, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengenalan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Straight Line Method. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 119–131. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1131>
- Isywara, A. P., Prastiwi, A., Prihatiningtias, Y. W., & Wahyuni, N. (2024). *The Mediation Role of Earnings Management on the Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility on Financial Performance*. 7(3), 356–366.
- Izzo, T., Paolone, F., & Pozzoli, M. (2021). The future for the replacement cost in the International Public Sector Accounting Standards. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 11(3), 8–15. <https://doi.org/10.22495/rgrv11i3p1>
- Jaffe, J., Jindra, J., Pedersen, D., & Voetmann, T. (2019). Can Mispricing Explain the Value Premium? *Capital Markets: Market Efficiency EJournal*. <https://doi.org/10.1111/fima.12272>
- Jaggi, B., & Tsui, J. (2001). Management Motivation and Market Assessment: Revaluations of Fixed Assets. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 12, 160–187. <https://doi.org/10.1111/1467-646X.00070>
- Jaya, D., Jati, E., Ningsih, W., & Wijayanti, A. (2020). Incentives for Revaluations Fixed Asset. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(10), 799–812.
- Jefriyanto, J. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.37641/jakes.v9i2.569>

- Jennifer. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Market To Book Value, Arus Kas Operasi dan Debt To Equity Ratio Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan di Indeks Kompas 100. *Jurnal Finance Accounting*, 6(10), 1–23.
- Katsir, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Khairina, A., & Novita, N. (2020). *Karakteristik Perusahaan dan Pemilihan Kebijakan Akuntansi*. 3, 39–55. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p39-55>
- Kholilah, K., Ghofar, A., Rahman, A. F., & Atmini, S. (2025). Measurement under IAS 40 : Fair value model ? Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(3). [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(3\).2025.23](https://doi.org/10.21511/imfi.22(3).2025.23)
- Kholilah, K., Rahman, A. F., Atmini, S., & Ghofar, A. (2024). Opportunistic motivation on fair value accounting of investment properties: Does corporate governance matter in Indonesia? *Journal of Social Economics Research*, 11(1), 73–85. <https://doi.org/10.18488/35.v11i1.3611>
- Kim, D. (2023). Market-to-book ratio in stochastic portfolio theory. *Finance and Stochastics*, 27(2), 401–434. <https://doi.org/10.1007/s00780-023-00501-5>
- Konasani, V. R., & Kadre, S. (2015). Multiple Regression Analysis. In *Practical Business Analytics Using SAS* (pp. 351–399). Apress. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-0043-8_10
- Kurniawati, H. (2013). Analisis dan Tren Penggunaan Accounting Choice yang dilakukan Perusahaan di Indonesia Pasca Adopsi IFRS. *Binus Business Review*, 4(2), 765–775. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i2.1392>
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). *Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Dan Market To Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. 1, 166–176. <https://consensus.app/papers/pengaruh-negosiasi-debt-contracts-political-cost-fixed-latifa-haridhi/b879fa66f2125fefbbe72e3c5a69c9af/>
- Lavalley, M. P. (2008). *Statistical Primer for Cardiovascular Research Logistic Regression*. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.106.682658>
- Lestari, R. M., & Indarto, I. (2019). Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Revaluasi Aset Sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1524>
- Lin, Y. C., & Peasnall, K. V. (2000). Fixed Asset Revaluation and Equity Depletion in the UK. *Journal of Business Finance & Accounting*, 27(3–4), 359–394. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00317>
- Lin, Y., & Peasnall, K. (2000). Fixed Asset Revaluation and Equity Depletion in the UK. *Journal of Business Finance & Accounting*, 27, 359–394. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00317>

- Livia, T., & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 1–20. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.861>
- Lukman, H., & Rosyid, P. A. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17288>
- Manihuruk, T. N. H., & Farahmita, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham beberapa negara ASEAN. *Symposium Nasional Akuntansi*, 18, 16–19.
- Martini, R., & Kurniawati, K. (2018). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model Revaluasi sebagai Model Pengukuran Aset Tetap dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba*. 10. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i2.990>
- Meldona, M., & Rochayatun, S. (2024). *External Integration and Halal Assurance System Integrity for Achieving the Performance : Based on The Structural Contingency Theory Approach*. 3(5), 679–700.
- Memon, M. A., Cheah, J.-H., Ramayah, T., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2019). Moderation Analysis: Issues And Guidelines. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 3(1), i–xi. [https://doi.org/10.47263/JASEM.3\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.3(1)01)
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Asset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Nattino, G., Pennell, M., & Lemeshow, S. (2020). Assessing the goodness of fit of logistic regression models in large samples: A modification of the Hosmer-Lemeshow test. *Biometrics*, 76, 549–560. <https://doi.org/10.1111/biom.13249>
- Nazhila, I. P., & Amin, M. N. (2024). The Influence of Independent Commissioners Managerial Ownership Green Accounting on Financial Performance. *Quantitative Economics and Management* ..., 5(4). <https://sainsmat.org/index.php/qems/article/view/2764>
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Pebriana. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finance Accounting*, 6(6), 880–891.
- Penman, S., & Pope, P. F. (2025). *Financial Statement Analysis for Value Investing*. Columbia University Press.
- Permata, I. S. (2022). Revaluation Asset Determinants toward Company's Value. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i1-29>

- Poerwati, R. T., Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & Sundari, R. I. (2020). Does the Company's Scale, Fixed Asset Intensity and Operating Cash Flow Affect Asset Revaluation? *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v18i1.3342>
- Prabhakar, B., & Japee, G. (2023). Analysing Selected Cement Companies Of India: A Liquidity Scenario Perspective. *VIDYA - A JOURNAL OF GUJARAT UNIVERSITY*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.47413/vidya.v2i1.152>
- Prandari, A. R., & Kholilah, K. (2024). Subsequent Measurement for Investment Property: Fair Value Model. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(03), 667–684. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.29608>
- Prayoga, A., Eliza, A., & Kurniawan, A. (2025). The Effect of Financial Distress, Capital Intensity, Political Cost, And Company Size Against Accounting Conservatism. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.7002>
- Rahman, A. F., Bintoro, N. S., Dewi, A. A., & Kholilah, K. (2024). *The Effect of ESG and Earnings Quality on the Value Relevance of Earnings and Book Value*. 18(2), 133–157.
- Rahman, M., & Scapens, R. (1988). Financial reporting by multinational enterprises: Accounting policy choice in a developing country. *Journal of Accounting and Public Policy*, 7, 29–42. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(88\)90003-8](https://doi.org/10.1016/0278-4254(88)90003-8)
- Rahman, T., Hossain, S. Z., & Haque, A. (2021). *Timing , Recurrence , and Effects of Fixed Asset Revaluation : Evidence from Bangladesh*. 11(2), 67–75.
- Rahmawati, I. N., Susbiyani, A., & Nuha, G. A. (2025). Analysis of the Application of Fixed Asset Accounting in Consumer Cooperatives Sumber Rejeki Cakru. *West Science Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v3i01.1644>
- Ramadina, O., & Rochayatun, S. (2024). *Audit Committee , Firm Size on Tax Avoidance : Profitability as a Mediator*. 24(6), 305–316.
- Rifai, A., Prihatni, R., & Sumiati, A. (2023). Analysis of Financial and Non-Financial Factors on Fixed Assets Revaluation in Banking Companies. *Interconnection: An Economic Perspective Horizon*. <https://doi.org/10.61230/interconnection.v1i2.37>
- Saavedra, M. O. R. (2023). Revaluation of Property, Plant and Equipment under the criteria of IAS 16: Property, Plant and Equipment. *Management (Montevideo)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.62486/agma202311>
- Safitri, N. H., & Kholilah, K. (2025). Determinants Of Fixed Asset Revaluation Decisions With Firm Size as a Moderating Variable. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 383–398. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.536>
- Salsabil, N. H., & Alliyah, S. (2024). Factors That Affecting Revaluation of Fixed Assets In Manufacturing Companies. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 336–345. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.361>

- Satriawan, A., & Baroroh, N. (2021). Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating (Studi Perusahaan Sektor Properti Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 18(1), 76–91. <https://doi.org/10.14710/jaa.18.1.76-91>
- Scott, W. R. (2015). Essentials of Logistics and Management. In C. Jaffeux & P. Wieser (Eds.), *Pearson Education*. EPFL Press. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th Editio). John Wiley & Sons. <https://www.wiley.com/en-us/Research+Methods+for+Business%3A+A+Skill+Building+Approach%2C+7th+Edition-p-9781119165552>
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Department of Accountancy and Business Law*, 3(3), 2–33.
- Septiyani, N., Minovia, A. F., & Yunilma, Y. (2021). Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap. *Wahana Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111817>
- Sigalingging, E. D. (2021). Kesesuaian Historical Cost Dan Current Cost dalam Penilaian Kinerja Koperasi. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(2), 15–28. <https://doi.org/10.61696/juwira.v1i2.29>
- Sihombing, A. I. S., & Susanti, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fixed Asset Intensity, dan Leverage Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Industri FNB. *Media Mahardika*, 23(2022).
- Sihombing, A., & Susanti, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fixed Asset Intensity, dan Leverage Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Industri FNB. *Media Mahardhika*. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v23i1.1211>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara, dan Implikasinya terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 165–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156>
- Solikhah, B., Hastuti, S., Asrori, & Budiyono, I. (2020). Fixed Assets Revaluation to Increase Value Relevance of Financial Statements. *Journal of Critical Reviews*, 7(05), 589–594. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.122>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,*

leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan.

- Sudradjat, S., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2018). Pengaruh Leverage, Arus kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan Revaluasi Aset tetap (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 129–142. <https://doi.org/10.37641/jakes.v5i2.84>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sujana, R., & Mita, A. (2019). The Selection of Revaluation Method and The Independent Valuer Increase The Audit Fee: a case of ASEAN. *International Journal of Approximate Reasoning*, 22. <https://doi.org/10.33312/ijar.434>
- Tarzia, M., & Hermanto, H. (2023). Analisis Arus Kas Operasi, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3217. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3623>
- Taufiqurrochman, R. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Kasus pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Teruni, R. R., Qadri, R. A., Putra, R. T., & Firmansyah, A. (2022). Does Accounting Information Become Pertinent To Asset Revaluation Decision? *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 11(2), 134. <https://doi.org/10.25273/jap.v11i2.11930>
- Titunanda, M. H., Sudrajad, O. Y., & Sumirat, E. A. (2025). Financial Improvement Strategy of PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. Using The Cash Waterfall Method. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.6319>
- Trisandy, N., Prihatni, R., & Michael Musyaffi, A. (2023). The Effect of Fixed Asset Intensity, Leverage, Liquidity, and Company Size on Fixed Asset Revaluation Decisions. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 1(3), 458–467. <https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb>
- Utami, W., Wahyuni, P., & Nugroho, L. (2020). Determinants of Stock Liquidity: Forward-Looking Information, Corporate Governance, and Asymmetric Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7, 795–807. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.795>
- Wahyuni, N., & Gani, A. A. (2022). Reviewing the Firm Value in terms of Profit, Debt, and Growth. *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.24912/jm.v26i1.843>
- Wali, S. (2015). Mechanisms of corporate governance and fixed asset revaluation.

International Journal of Accounting and Finance, 5, 82–97.
<https://doi.org/10.1504/ijaf.2015.067689>

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.

Wen, Z., Wang, Y., Peng, & Meng, J. (2024). The influence relationship among variables and types of multiple influence factors working together. *Acta Psychologica Sinica*.
<https://doi.org/10.3724/sp.j.1041.2024.01462>

Wiriartha, I. B. A., Widyastuti, T., & Daito, A. (2022). Determinants of Fixed Asset Revaluation and Sustainability Report Disclosure on Firm Value. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(22), 59–74.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2230710>

Wuryaningsih, W., & Wafiroh, N. L. (2025). Islamic work ethics and accounting practices in Indonesia : a study on fraud. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*, 9(1), 61–78.

Yanto, M., & Sari, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic, Accounting, Scientific (CASH)*, 1(01), 21–28.
<https://doi.org/10.52624/cash.v3i01.997>

Yennisa, Y., Juwiyato, S., & Budiarto, D. (2020). Factors in Determining The Preference of Fair Value Method of Invesment Property. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
<https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2210>

Yulistia M, R., Septiyani, N. D., Minovia, A. F., & Yunilma, Y. (2021). Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111817>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.290984	0.393782	1.17E+13	0.419552	2.125248	3.114714
Median	0.000000	0.366356	1.73E+12	0.409469	1.004756	1.778656
Maximum	1.000000	1.372505	4.46E+14	0.957120	56.79190	206.8642
Minimum	0.000000	0.002365	5.10E+10	0.032661	0.010578	0.154644
Std. Dev.	0.454682	0.211744	4.13E+13	0.192570	5.012631	9.705119
Skewness	0.920339	0.463497	7.311628	0.235737	8.044132	19.13351
Kurtosis	1.847024	3.127765	65.26838	2.539989	76.51348	399.9869
Jarque-Bera	95.92149	17.80472	83187.54	8.822607	115149.0	3234280.
Probability	0.000000	0.000136	0.000000	0.012139	0.000000	0.000000
Sum	142.0000	192.1654	5.72E+15	204.7416	1037.121	1519.981
Sum Sq. Dev.	100.6803	21.83482	8.30E+29	18.05957	12236.59	45870.21
Observations	488	488	488	488	488	488

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

H-L Statistic	15.3977	Prob. Chi-Sq(8)	0.0519
Andrews Statistic	42.3663	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 12/19/25 Time: 12:35

Sample: 2020 2023

Included observations: 488

Convergence achieved after 7 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.382359	0.347557	-3.977361	0.0001
X1	3.024752	0.533645	5.668096	0.0000
X2	-1.60E-14	8.04E-15	-1.987930	0.0468
X3	0.131698	0.576083	0.228610	0.8192
X4	-0.523609	0.112073	-4.672045	0.0000
McFadden R-squared	0.147294	Mean dependent var	0.290984	
S.D. dependent var	0.454682	S.E. of regression	0.416296	
Akaike info criterion	1.048906	Sum squared resid	83.70500	
Schwarz criterion	1.091840	Log likelihood	-250.9331	
Hannan-Quinn criter.	1.065771	Deviance	501.8662	
Restr. deviance	588.5573	Restr. log likelihood	-294.2787	
LR statistic	86.69112	Avg. log likelihood	-0.514207	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	346	Total obs		488
Obs with Dep=1	142			

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 12/19/25 Time: 12:42

Sample: 2020 2023

Included observations: 488

Convergence achieved after 7 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.825616	0.540961	-1.526201	0.1270
X1	1.400718	0.741795	1.888283	0.0590
X2	-1.45E-14	7.70E-15	-1.887393	0.0591
X3	-0.523099	0.888885	-0.588489	0.5562
X4	0.278169	0.097753	2.845634	0.0044
X1Z	0.558662	0.247429	2.257870	0.0240
X2Z	0.004795	0.004236	1.132167	0.2576
X3Z	-0.046273	0.267345	-0.173084	0.8626
X4Z	-0.575463	0.112927	-5.095897	0.0000
McFadden R-squared	0.209799	Mean dependent var	0.290984	
S.D. dependent var	0.454682	S.E. of regression	0.406369	
Akaike info criterion	0.989916	Sum squared resid	79.10009	
Schwarz criterion	1.067196	Log likelihood	-232.5394	
Hannan-Quinn criter.	1.020272	Deviance	465.0788	
Restr. deviance	588.5573	Restr. log likelihood	-294.2787	
LR statistic	123.4785	Avg. log likelihood	-0.476515	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	346	Total obs	488	
Obs with Dep=1	142			

Lampiran 2. Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
8	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
9	KIAS	PT Inti Keramik Alam Industri Tbk
10	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
11	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
12	TOTO	PT Surya Toto Indoensia
13	ALKA	PT Alaskan Industrindo Tbk
14	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
15	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
16	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
18	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19	LION	PT Lion Metal Works Tbk
20	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
21	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
22	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
23	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
24	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
25	EKAD	PT Ekadharma International Tb
26	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
27	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
28	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
29	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
30	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
31	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
32	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
33	BRNA	PT Berlinia Tbk
34	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
35	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
36	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
37	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
38	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
39	TALF	PT Tunas Alfin Tbk

40	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk
41	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
42	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
43	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
44	SIPD	PT Siearad Produce Tbk
45	IFII	PT Indonesia Fireboard Industry Tbk
46	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
47	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
48	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
49	SPMA	PT Suparma Tbk
50	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
51	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
52	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk
53	ASII	PT Astra International Tbk
54	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
55	BOLT	PT Garuda Metallindo Tbk
56	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
57	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
58	INDS	PT Indospring Tbk
59	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
60	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
61	POLU	PT Golden Flower Tbk
62	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
63	TRIS	PT Trisula International Tbk
64	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
65	ZONE	PT Mega Perintis Tbk
66	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
67	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
68	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk
69	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk
70	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
71	KBLI	PT KMI Wire And Cable Tbk
72	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
73	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
74	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
75	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
76	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
77	CAMP	PT Campina Ice Ccream Industry Tbk
78	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
79	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
80	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
81	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
82	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk

83	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
84	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
85	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
86	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
87	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
88	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
89	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
90	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
91	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
92	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
93	PCAR	PT Prima Cakralawa Abadi Tbk
94	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
95	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
96	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
97	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
98	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
99	STTP	PT Siantar Top Tbk
100	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
101	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
102	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
103	ITIC	PT Indonesia Tobacco Tbk
104	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
105	DVLA	PT Darya Variao Laboratoria Tbk
106	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
107	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
108	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
109	PEHA	PT Phapros Tbk
110	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
111	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
112	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
113	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
114	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
115	MBTO	PT Martina Berto Tbk
116	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
117	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
118	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
119	CINT	PT Chitose International Tbk
120	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
121	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
122	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 3. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Aprilia Kurnia Saputri
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 20 April 2005
Alamat Asal : RT.08/RW.03, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur
Telepon/HP : 087811990415
E-mail : aprliakrnia@gmail.com
Instagram : @aprlkrniaa

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Dharma Wanita 1 Karangrejo
2010-2016 : SDN 1 Karangrejo
2016-2019 : MTsN 2 Trenggalek
2019-2022 : SMKN 1 Pogalan Trenggalek
2022-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Progam Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : English Languange Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2023 : Himpunan Mahasiswa Progam Studi Akuntansi UIN Malang
2023-2025 : Tax Center UIN Malang
2023-2024 : Asisten Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi UIN Malang
2024-2025 : Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing UIN Malang

Lampiran 4. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110084
Nama : Aprilia Kurnia Saputri
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Kholilah, M.S.A
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, FIRM SIZE, LEVERAGE, DAN MARKET TO BOOK RATIO TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Agustus 2025	Bimbingan mengenai judul dan diskusi terkait variabel serta data penelitian yang akan diambil	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	10 September 2025	Diskusi mengenai BAB I dan BAB II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	12 September 2025	Diskusi hasil revisi bimbingan ke 2 terkait Bab I dan Bab II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	15 September 2025	Bimbingan mengenai Bab III dan pengecakan ulang kalimat kata dalam isi penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	5 November 2025	Bimbingan terkait permasalahan dalam mengolah data skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	6 November 2025	Konsultasi terkait data yang diolah untuk dilanjut menyusun bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	16 November 2025	Konsultasi terkait hasil penyusunan artikel untuk dilakukan submit	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 November 2025	Konsultasi terkait draft artikel yang telah direvisi dan sudah di bahasa inggriskan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	21 November 2025	Konsultasi mengenai artikel yang telah selesai di submit	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Desember 2025	Bimbingan mengenai hasil laporan akhir skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Kholilah, M.S.A

Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aprilia Kurnia Saputri
NIM : 220502110084
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Firm Size, Leverage, dan Market to Book Ratio Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	17%	9%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd